

FAKTOR PENENTU KREDIT MACET PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PADA MASA COVID-19 DAN PASCA COVID-19

DETERMINING FACTORS OF NON-PERFORMING LOANS AT CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC AND THE POST-COVID-19 PERIOD

Sri Nur Fadhillah^{1*}, Rinaldi Rustam²

Universitas Trisakti, Indonesia

*Email Correspondence: srinurfadhillah1@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of determinants of nonperforming loans at conventional commercial banks in Indonesia during the COVID-19 pandemic and in the post-COVID-19 period. This study examines 10 conventional banks in Indonesia, as these 10 banks account for 70% of banking sector funding mobilization and disbursement. The study period is 2020–2025, covering the COVID-19 pandemic and the post-COVID-19 recovery period. The data analysis method used is panel data regression analysis. The results indicate that, under the Random Effects Model (REM), consumer loan disbursements, investment loan disbursements, and the policy interest rate have a significant positive effect on non-performing loans at conventional commercial banks during the study period, while the variables Working Capital Loans, Net Interest Margin/NIM, and Allowance for Credit Losses/CKPN have no significant effect. This study suggests that bank interest rates are perceived as too high; Bank Indonesia is expected to lower its policy interest rate to further increase credit disbursement. In addition, banks also need to be more cautious in extending credit to reduce the risk of nonperforming loans.

Keywords: Bank Credit; Net Interest Margin (NIM); Allowance for Credit Losses/CKPN; Policy Interest Rate; Non-performing Loans.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor penentu kredit macet pada bank umum konvensional di bank Indonesia pada masa covid-19 dan pasca covid-19. Penelitian ini dilakukan terhadap 10 bank konvensional di Indonesia, karena 10 bank tersebut menyumbang 70% penghimpunan dan penyaluran dana perbankan. Periode penelitian tahun 2020–2025 yang mencakup masa pandemi Covid-19 dan periode pemulihan pasca Covid-19. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Hasil penelitian terpilih Random Effect Model/REM : penyaluran kredit konsumtif, penyaluran kredit investasi, dan tingkat bunga kebijakan berpengaruh signifikan positif terhadap kredit macet di bank umum konvensional pada periode penelitian, sedangkan variabel Kredit Modal Kerja, Net Interest Margin/NIM dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga bank dianggap terlalu tinggi, Bank Indonesia diharapkan menurunkan suku bunga kebijakannya guna lebih meningkatkan penyaluran kredit. Selain itu, bank-bank juga perlu lebih berhati-hati dalam memberikan kredit guna mengurangi risiko kredit macet.

Kata kunci: Kredit Perbankan; Tingkat Bunga Kebijakan; Net Interest Margin (NIM); Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN; Kredit Macet

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak terhadap pertumbuhan penyaluran kredit yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan perbankan. Perlambatan pertumbuhan kredit terjadi akibat dari memburuknya kondisi perekonomian di berbagai sektor, termasuk

sektor perbankan di Indonesia. Selain itu, meningkatnya angka pengangguran dan terganggunya aktivitas dunia usaha turut mengurangi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, sehingga berpotensi meningkatkan terjadinya kredit macet. (Idris, 2025).

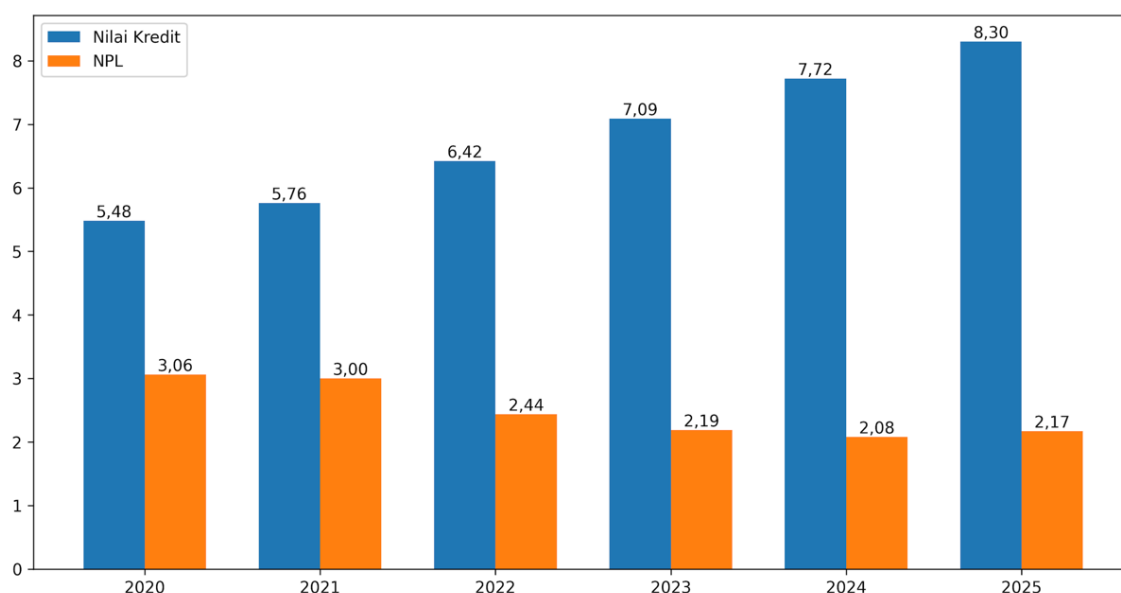
Pandemi COVID-19 yang mulai melanda Indonesia pada awal tahun 2020 membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perbankan. Salah satu indikator utama yang terkena imbas adalah meningkatnya rasio kredit macet, yakni rasio kredit bermasalah yang menjadi salah satu tolok ukur kesehatan perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit macet industri perbankan meningkat dari rata-rata 2,5% pada tahun 2019 menjadi lebih dari 3% pada tahun 2020. Kondisi ini mencerminkan tekanan yang signifikan terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya akibat perlambatan ekonomi.

Kinerja perbankan menjadi salah satu indikator utama yang penting dalam menstabilkan perekonomian dalam suatu negara. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, bank dihadapkan pada berbagai jenis risiko, salah satunya adalah risiko kredit yang diukur melalui rasio kredit macet. Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Perlambatan aktivitas ekonomi serta penurunan pendapatan masyarakat menyebabkan banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar angsuran, sehingga jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan. (Musta'da & Pramono, 2022).

kredit macet merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah pada bank. Semakin tinggi rasio kredit macet, semakin besar risiko kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh Bank, sehingga dapat mengalami penurunan kualitas pengelolaan kredit dan kondisi kesehatan bank. Sebaliknya, semakin rendah rasio kredit macet menunjukkan bahwa kualitas kredit yang dimiliki Bank semakin baik, sehingga mencerminkan kondisi perbankan yang lebih sehat. (Nisfi & Nugroho, 2022).

Dalam kegiatan operasional perbankan, kredit merupakan aset produktif yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan bank. Oleh sebab itu, setiap bank dituntut untuk mengelola dan mengembangkan penyaluran kredit secara efektif agar pendapatan yang diperoleh dapat dioptimalkan, sekaligus mengendalikan risiko kredit macet.

Menurut Cahya (2025), peningkatan kredit bermasalah yang terjadi secara berkelanjutan dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja operasional perbankan. Selain itu, kondisi tersebut berdampak pada debitur yang mengalami penurunan kinerja usaha secara signifikan, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban kredit menjadi berkurang dan pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.



Gambar 1. Nilai Kredit (dalam ribuan triliun) dan Kredit Macet (dalam %) Periode 2020-2025

Sumber: Databoks, 2024

Pada Gambar 1 dari tahun 2020-2021 kredit macet mengalami penurunan dari 3,06% menjadi 3,00% atau tingkat kenaikan kredit macet adalah 1,96% yang disebabkan karena terjadinya pandemi Covid – 19 di Indonesia untuk pertama kalinya hal tersebut berdampak banyak nya debitur yang mendadak tidak mampu membayar hutang maupun bunga nya tepat waktu. Dari tahun 2022 – 2023 kredit macet mulai mengalami penurunan sebesar 2,44% menjadi 2,19% atau tingkat penurunan kredit macet sebesar 10,25% dan dari tahun 2024-2025 mulai mengalami penurunan sebesar 2,08% menjadi 2,17% atau tingkat kenaikan kredit macet sebesar 4,33%.

Untuk mengatasi kondisi kredit macet yang terus melambung tinggi diakibatkan karena para debitur kesulitan membayar angsuran kreditnya pada bank, oleh karena itu pemerintah melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan memberikan kebijakan pada debitur yang tergolong dalam kelompok usaha yang terkena dampak oleh Pandemi Covid-19 yaitu dengan mendapatkan restrukturisasi kredit dari Bank.

Menurut Saputro et al. (2023), bank perlu menerapkan strategi yang tepat dalam menangani kredit bermasalah agar tidak berujung menjadi kredit macet yang dapat mengganggu tingkat kesehatan bank. Upaya tersebut tidak cukup hanya dengan mengacu pada kebijakan perkreditan yang telah ditetapkan, tetapi juga harus disertai dengan analisis yang komprehensif terhadap kelayakan calon debitur serta penilaian atas itikad baik dalam memenuhi kewajiban kredit. Tanpa proses analisis yang optimal, kelancaran pembayaran kredit hingga jatuh tempo tidak dapat dijamin. Selain itu, menurunnya kemampuan debitur dalam membayar angsuran merupakan salah satu indikasi awal munculnya kredit bermasalah yang berpotensi meningkatkan risiko kredit macet.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kebijakan stimulus kredit sebagai upaya mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19. Kebijakan tersebut memberikan restrukturisasi kepada debitur, antara lain berupa penurunan suku bunga kredit modal kerja serta perpanjangan jangka waktu kredit. Dalam pelaksanaannya, bank tetap wajib mengacu pada ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset terkait pemberian restrukturisasi kredit. Namun, mekanisme dan skema restrukturisasi dapat berbeda pada setiap bank karena disesuaikan dengan kebijakan internal serta hasil asesmen terhadap profil dan kemampuan pembayaran setiap debitur (Risantyo, 2021).

Dari sisi permintaan, penyaluran kredit perbankan berpotensi mengalami perlambatan akibat melemahnya prospek modal kerja, konsumsi, dan investasi, serta belum pulihnya kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut tercermin dari rendahnya pertumbuhan kredit investasi dan kredit konsumsi pada bank milik negara maupun bank swasta nasional. Pada kenyataannya, kredit investasi memiliki peran yang penting dalam menyediakan sumber pembiayaan bagi individu maupun badan usaha untuk mendukung pengembangan usahanya. Selain memberikan manfaat bagi dunia usaha, kredit investasi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, bank perlu menyusun strategi yang tepat agar penyaluran kredit kepada masyarakat, khususnya sektor bisnis, dapat terus berjalan secara optimal (Octarina & Khoirudin, 2022).

Dalam kondisi meningkatnya risiko kredit bermasalah, sektor industri perbankan cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit produktif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kredit macet industri perbankan mengalami peningkatan hingga Agustus 2020. Kondisi tersebut mengakibatkan banyak bank mengalihkan fokus penyaluran kredit ke sektor konsumtif sebagai strategi untuk mempertahankan kinerja selama pandemi COVID-19. Bahkan, sejumlah bank yang sebelumnya tidak berfokus pada kredit konsumtif mulai mengembangkan portofolio pada sektor tersebut karena dinilai memiliki peluang yang lebih baik dibandingkan sektor produktif yang mengalami penurunan. Di sisi lain, penyaluran kredit konsumtif juga menjadi salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana menganggur (*idle money*) yang dimiliki bank. Perubahan strategi tersebut menyebabkan persaingan antarbank dalam penyaluran kredit konsumtif menjadi semakin ketat (Berita, 2020).

Tingkat suku bunga kebijakan merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan untuk menjaga stabilitas perekonomian serta memengaruhi berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Sebagai biaya atas penggunaan dana dan imbal hasil investasi, suku bunga menjadi faktor yang memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan tabungan, baik oleh individu maupun perusahaan. Selain itu, perubahan suku bunga juga berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar mata uang serta arus modal antarnegara. Oleh karena itu, kebijakan suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral memiliki peran yang strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Zulaikah, 2024).

Net Interest Margin/NIM menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pengelolaan aset produktif. Semakin tinggi nilai NIM, semakin besar pendapatan bunga yang didapatkan oleh bank. Kondisi tersebut meningkatkan kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit serta menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Peningkatan pendapatan bunga tersebut terutama berasal dari penyaluran kredit yang optimal, sehingga dapat membantu menutupi beban yang timbul akibat risiko kredit. Pada tahun 2024, industri perbankan di Indonesia maupun beberapa negara berkembang menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara Net Interest Margin/NIM dan kredit macet. Kebijakan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengendalikan inflasi meningkatkan biaya pinjaman bagi debitur sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Di sisi lain, bank tetap dituntut untuk mempertahankan NIM pada tingkat yang sehat agar kinerja dan keberlangsungan operasional tetap terjaga (Nurani, 2021).

Tingginya rasio kredit macet mencerminkan besarnya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank. Kondisi tersebut mendorong bank untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang lebih besar sehingga mengurangi dana yang dapat dialokasikan untuk penyaluran kredit. Oleh karena itu, bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih ketat dalam proses pemberian kredit kepada debitur. (Maiké, 2022).

Meningkatnya risiko kredit selama pandemi menyebabkan perbankan meningkatkan penyisihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN pada tahun 2020. Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya CKPN adalah rasio kredit macet, yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah pada bank. Semakin tinggi rasio kredit macet, semakin besar pula risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank, sehingga kebutuhan pembentukan CKPN juga akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan penyaluran dana kepada masyarakat diikuti oleh meningkatnya risiko kredit yang melekat pada pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, bank perlu membentuk CKPN sebagai langkah antisipatif untuk mengurangi potensi kerugian akibat risiko gagal bayar dari debitur. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Haqni, 2022).

Peningkatan penyaluran kredit perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar tidak menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Dalam penelitian ini, salah satu variabel yang digunakan untuk menganalisis tingkat kredit macet adalah Net Interest Margin/NIM.

Menurut Adnan et al. (2022), NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi nilai NIM, semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga dari aset produktif yang dikelolanya sehingga mencerminkan pengelolaan aset yang lebih efektif.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2021), rasio NIM perbankan mengalami penurunan dari 4,96% pada periode sebelumnya menjadi 4,66% pada Januari 2021. Penurunan tersebut mengindikasikan terjadinya penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki.

TINJAUAN PUSTAKA

Kredit Macet

Kredit macet merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja suatu bank, khususnya dalam pengelolaan risiko kredit. Kredit dikategorikan sebagai kredit macet apabila termasuk dalam penggolongan kualitas aset kurang lancar, diragukan, dan macet. Penentuan kualitas kredit tersebut didasarkan pada beberapa aspek penilaian, seperti prospek usaha debitur, kinerja debitur, serta kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Semakin tinggi rasio kredit macet yang dimiliki suatu bank, semakin besar pula risiko yang dihadapi, yang dapat berdampak negatif terhadap tingkat kesehatan, profitabilitas, dan stabilitas operasional bank (Prasetyo, 2021).

Menurut Rose (2022), Kredit macet merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio kredit macet, semakin besar tingkat risiko gagal bayar yang dihadapi sehingga dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio kredit macet yang melampaui batas yang ditetapkan menunjukkan meningkatnya risiko kredit, yang dapat mengurangi peluang bank memperoleh pendapatan bunga dari kredit yang telah disalurkan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak negatif terhadap laba serta menurunkan tingkat profitabilitas bank (Sutrisno et al., 2022).

Penyaluran Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam mengembangkan maupun memperluas kegiatan usaha. Kredit ini bertujuan untuk mendukung berjalannya operasional usaha sehingga mampu menghasilkan barang atau jasa yang memberikan nilai tambah (value added) dan keuntungan bagi pelaku usaha (Syafri, 2020).

Kredit Modal Kerja juga merupakan fasilitas kredit yang diberikan untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi, terutama dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kredit ini berfungsi sebagai sumber pembiayaan modal kerja yang menunjang aktivitas usaha sehari-hari serta melengkapi pelaksanaan kredit investasi yang telah atau sedang dijalankan oleh perusahaan. Kebutuhan modal kerja umumnya bersifat jangka pendek dan akan berputar dalam satu siklus operasional usaha. Besarnya kebutuhan tersebut dapat diketahui melalui komponen aset lancar dalam neraca perusahaan, seperti kas dan saldo bank, piutang usaha, serta persediaan yang meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Aldila, 2021).

Penyaluran Kredit Konsumtif

Penyaluran kredit konsumtif merupakan salah satu produk yang disediakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Pemenuhan kebutuhan individu, seperti peningkatan tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berperan dalam menekan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu, penyaluran kredit konsumtif diharapkan dapat mendukung

peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Erdkhadifa, 2022).

Pernyataan tersebut sejalan dengan credit creation theory atau teori pembangkitan kredit yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter, yang menyatakan bahwa bank memiliki kemampuan menciptakan uang melalui penyaluran kredit sehingga dapat mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penyaluran kredit konsumtif yang dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya, meningkatkan kesejahteraan, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Penyaluran Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan salah satu fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan investasi perusahaan, seperti pembangunan pabrik, pengadaan mesin, pembangunan infrastruktur, maupun pembelian aset tetap lainnya yang mendukung kegiatan usaha. Kredit ini digunakan untuk memperoleh barang-barang modal yang bersifat produktif dan memiliki masa manfaat jangka panjang. Dilihat dari jangka waktu penggunaan dan pengembaliannya, kredit investasi memiliki tingkat risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kredit modal kerja maupun kredit konsumtif. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan pelunasan kredit sangat bergantung pada keberhasilan kegiatan produksi atau investasi yang dibiayai sehingga hasil yang diperoleh baru dapat dirasakan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Erdkhadifa, 2022).

Tingkat Bunga Kebijakan

Kebijakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat suku bunga kredit, suku bunga deposito, serta pergerakan harga saham di pasar modal. Apabila suku bunga acuan mengalami kenaikan, maka bank-bank pada umumnya akan menyesuaikan suku bunga pinjaman menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan biaya pinjaman meningkat sehingga masyarakat membatasi kegiatan konsumsi maupun investasi. Sebaliknya, kenaikan suku bunga juga memberikan keuntungan bagi nasabah penyimpan dana karena imbal hasil yang diterima dari tabungan dan deposito menjadi lebih besar (Purba et al., 2024).

Menurut Nurmetri et al. (2024), efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh kelancaran mekanisme penyaluran dari sektor keuangan ke sektor riil. Semakin cepat perubahan suku bunga memengaruhi keputusan konsumsi dan investasi masyarakat, semakin efektif pula kebijakan moneter dalam mencapai tujuannya. Sebaliknya, apabila proses penyaluran berlangsung lambat, misalnya karena rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat atau struktur pasar keuangan yang belum berjalan secara efisien, maka efektivitas kebijakan moneter akan menjadi kurang optimal.

Net Interest Margin/NIM

Net Interest Margin/NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih tersebut diperoleh dari selisih antara pendapatan bunga yang diterima dengan beban bunga yang harus dibayarkan. Semakin tinggi nilai NIM, semakin baik kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Kondisi ini menggambarkan tingkat profitabilitas yang lebih baik sehingga potensi bank mengalami permasalahan keuangan cenderung lebih rendah (Novita, 2024).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN adalah cadangan yang wajib dialokasikan oleh bank sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset produktif. Pembentukan CKPN dilakukan dengan menyisihkan sebagian saldo kredit berdasarkan ketentuan yang berlaku dan tingkat risiko kredit yang dihadapi. Dengan demikian, sebagian dana kredit dialokasikan sebagai cadangan kerugian sehingga mengurangi dana yang tersedia untuk kegiatan operasional maupun penyaluran kredit selanjutnya (Siti, 2020).

Standar Basel

Basel Committee on Banking Supervision reforms – Basel III

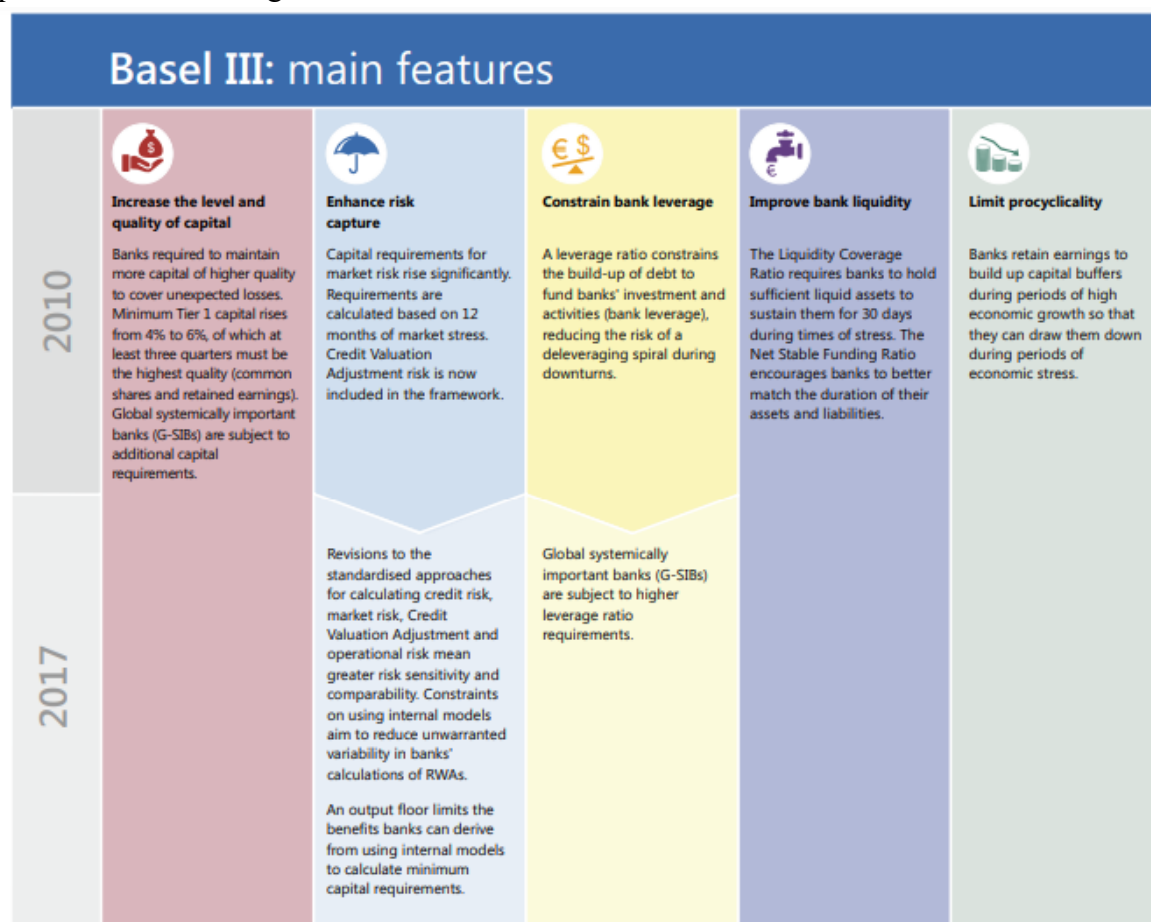
Strengthens microprudential regulation and supervision, and adds a macroprudential overlay that includes capital buffers

Capital						Liquidity
	Pillar 1			Pillar 2	Pillar 3	
	Capital	Risk coverage	Containing leverage	Risk management and supervision	Market discipline	Global liquidity standards and supervisory monitoring
All Banks	Quality and level of capital • Raising minimum common equity to 4.5% of risk-weighted assets, after deductions. • A capital conservation buffer comprising common equity of 2.5% of risk-weighted assets brings the total common equity standard to 7%. Constraints on a bank's discretionary distributions will be imposed when it falls into the buffer range. • A countercyclical buffer within a range of 0-2.5% comprising common equity will apply when credit growth is judged to result in an unacceptable build-up of systematic risk. Capital loss absorption at the point of non-viability Allowing capital instruments to be written off or converted to common shares if the bank is judged to be non-viable. This will reduce moral hazard by increasing the private sector's contribution to resolving future banking crises.	Revisions to the standardised approaches for calculating • credit risk; • market risk; • credit valuation adjustment risk; and • operational risk mean greater risk-sensitivity and comparability. Constraints on using internal models aim to reduce unwarranted variability in banks' calculations of risk-weighted assets. Counterparty credit risk More stringent requirements for measuring exposure; capital incentives to use central counterparties for derivatives; a new standardised approach; and higher capital for inter-financial sector exposures. Securitisations Reducing reliance on external ratings, simplifying and limiting the number of approaches for calculating capital charges and increasing requirements for riskier exposures. Capital requirements for exposures to central counterparties (CCPs) and equity investments in funds to ensure adequate capitalisation and support a resilient financial system. A revised output floor , based on Basel III standardised approaches, limits the regulatory capital benefits that a bank using internal models can derive relative to the standardised approaches.	A non-risk-based leverage ratio including off-balance sheet exposures is meant to serve as a backstop to the risk-based capital requirement. It also helps contain system-wide build-up of leverage.	Supplemental Pillar 2 requirements address firm-wide governance and risk management, including the risk of off-balance sheet exposures and securitisation activities, sound compensation practices, valuation practices, stress testing, corporate governance and supervisory colleges. Interest rate risk in the banking book (IRRBB) Extensive guidance on expectations for a bank's IRRBB management process: enhanced disclosure requirements; stricter threshold for identifying outlier banks; updated standardised approach.	Revised Pillar 3 disclosure requirements Consolidated and enhanced framework, covering all the reforms to the Basel framework. Introduces a dashboard of banks' key prudential metrics.	The Liquidity Coverage Ratio (LCR) requires banks to have sufficient high-quality liquid assets to withstand a 30-day stressed funding scenario that is specified by supervisors. The longer-term, structural Net Stable Funding Ratio (NSFR) is designed to address liquidity mismatches. It covers the entire balance sheet and provides incentives for banks to use stable sources of funding. The Committee's 2008 guidance Principles for Sound Liquidity Risk Management and Supervision takes account of lessons learned during the crisis. It is based on a fundamental review of sound practices for managing liquidity risk in banking organisations. Supervisory monitoring The liquidity framework includes a common set of intraday and longer-term monitoring metrics to assist supervisors in identifying and analysing liquidity risk trends at both the bank and system-wide level.
SIBs	The Committee identifies global systemically important banks (G-SIBs) using a methodology that includes both quantitative indicators and qualitative elements. In addition to meeting the Basel III risk-based capital and leverage ratio requirements, G-SIBs must have higher loss absorbency capacity to reflect the greater risks that they pose to the financial system. The Committee also developed principles on the assessment methodology and the higher loss absorbency requirement for domestic systemically important banks (D-SIBs).					Large exposures Large exposures regime established to mitigate systemic risks arising from interlinkages across financial institutions and concentrated exposures.

Gambar 2. Basel Committee on Banking Supervision reforms

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

BCBS adalah salah satu komite dalam Bank for International Settlements (BIS) yang berperan menetapkan standar pengaturan perbankan serta menjadi forum kerja sama terkait pengawasan perbankan. BCBS terdiri atas 45 bank sentral dan otoritas pengawasan perbankan dari 29 negara.



Gambar 3. Basel III main features

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2025

Basel III merupakan serangkaian langkah yang disepakati secara internasional dan dikembangkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) sebagai respons terhadap krisis keuangan global tahun 2007–2009. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk memperkuat regulasi, pengawasan, dan manajemen risiko perbankan. Sebagaimana seluruh standar yang diterbitkan oleh Basel Committee, Basel III merupakan persyaratan minimum yang berlaku bagi bank-bank yang aktif secara internasional. Negara-negara anggota berkomitmen untuk menerapkan standar tersebut dalam yurisdiksi masing-masing sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh komite.

Penelitian Terdahulu

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat kredit macet antara lain kebijakan mengenai penyaluran kredit modal kerja, kredit konsumtif, maupun kredit investasi. Di sisi

lain, faktor eksternal seperti tingkat bunga kebijakan serta faktor internal bank seperti Net Interest Margin/NIM dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN juga memiliki hubungan terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Kondisi pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap sektor perbankan akibat meningkatnya risiko gagal bayar debitur, sehingga penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kredit macet pada periode COVID-19 dan pasca-COVID-19 menjadi penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi risiko kredit dan kinerja perbankan dengan menggunakan variabel yang berbeda, objek penelitian yang beragam, serta periode pengamatan yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh variabel internal maupun eksternal perbankan terhadap tingkat kredit bermasalah. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Road Map Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
1	Margono, Wardani, dan Safitri (2020) Roles of Capital 209 Adequacy and Liquidity to Improve Banking Performance	Menggunakan PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) dengan bantuan aplikasi WarpPLS.	Variabel independen: Capital Adequacy dan Liquidity. Variabel mediasi: Interest Rate Risk dan Credit Risk. Variabel dependen: Banking Performance.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja bank, risiko suku bunga dan risiko kredit dapat memediasi kecukupan modal terhadap kinerja bank.
2	Andrianto (2020). Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum). Edited by Q. Media. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.	Studi kepustakaan (literature review/deskriptif konseptual).	Konsep yang dibahas: manajemen kredit, analisis kredit, risiko kredit, monitoring kredit, kredit bermasalah, kualitas kredit.	Buku menjelaskan bahwa penerapan manajemen kredit yang baik dapat meningkatkan kualitas kredit, meminimalkan risiko kredit, dan mendukung kinerja bank.

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
3	Harahap, Ardiansyah Putra & Dwi Saraswati (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Surabaya: Jakad Media Publishing	Studi kepustakaan (literature review/deskriptif konseptual).	Konsep yang dibahas: perbankan, lembaga keuangan, manajemen kredit, analisis kredit, risiko kredit, kualitas kredit, dan pengawasan kredit.	We analyze the results and find that the optimized polypeptide protocol is most accurate for extended peptides of limited size and number of formal charges, defining a domain of applicability for this approach.
4	Anastasiou, D., Bragoudakis, Z., & Giannoulakis, S. (2021). Perceived VS Actual Financial Crisis and Bank Credit Standards: Is There Any Indication of Self-Fulfilling Prophecy?	Panel Corrected Standard Errors (PCSE), Uji robust menggunakan Panel FMOLS (Fully Modified Ordinary Least Squares), Panel DOLS (Dynamic Ordinary Least Squares), serta Probit dan Logit.	Dependen: Bank Credit Standards (CS). Independen: Perceived Financial Crisis (FCP) dan Actual Financial Crisis (FCA). Variabel kontrol: Unemployment Rate (UNEMP), Long-Term Government Bond Yield (LTGBY), Inflation Rate (INFLRAT), Business Cycle (BC), dan Business Cycle Trend (BC_TREND)	The results of the study indicate that perceptions of a crisis and actual crises influence banks' credit standards. Actual crises have a greater impact on credit decisions and support the concept of a self-fulfilling prophecy in the banking sector.
5	Vebriana, Siti Alawiyah. (2020) Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Analisis data menggunakan regresi data panel yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Menggunakan Panel Data	Variabel Independen (X): Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Variabel Dependen (Y): Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN. NPL, LDR, CKPN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap CKPN, sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Secara simultan, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN.

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
6	Siagian, S., Lidwan, N., Sopyan, S., Ridwan, W., & Roni, F. (2022). Analisis Kredit, NPL dan ROA Perbankan Nasional saat Pandemi Covid-19. <i>Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial</i> , 7(2), 231–246	Data menggunakan data sekunder. Analisis dilakukan secara deskriptif.	Variabel: Penyaluran Kredit, Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA). Penelitian ini tidak membedakan variabel independen dan dependen karena hanya menganalisis perkembangan ketiga indikator tersebut selama pandemi Covid-19, bukan menguji hubungan kausal antarvariabel.	Pandemi Covid-19 menyebabkan penyaluran kredit mengalami kontraksi. Namun NPL tetap terkendali karena kebijakan restrukturisasi kredit OJK. ROA menurun akibat penurunan pendapatan bunga dan peningkatan pembentukan cadangan kredit.
7	Dea Priskilla Yahya (2023). Pengaruh Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Loan pada Bank Umum	Menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda.	Variabel Independen (X): Net Interest Margin/NIM, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel Dependen (Y): Non-Performing Loan (NPL).	NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL, sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Secara simultan NIM, CAR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPL.
8	Rendra Erdkhadifa, (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression	Spatial Regression (Geographically Weighted Regression/GWR) dengan Fixed Gaussian	Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Independen : Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan , Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Pendidikan, dan Investasi.	Pendidikan dan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. IPM, kemiskinan, dan pengangguran berpengaruh negatif signifikan. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap daerah.

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
9	Adnan, M. A., Faozi, K., Zulhendra, & Hadiano, M. S. (2022). The Pengaruh Net Interest Margin, CAR, Dan BOPO Terhadap NPL	Menggunakan data multiple linear regression analysis.	Independent: NIM, CAR, BOPO. Dependent: NPL.	NIM and BOPO significantly affect NPL, while CAR has no significant effect.
10	Nurmetri, (2024) Uang dan Mekanisme Bunga: Konsep, Definisi, serta Contoh dalam Sistem Ekonomi Modern	Data dianalisis menggunakan content analysis	penelitian ini merupakan kajian literatur. Fokus pembahasan meliputi Uang, Mekanisme Bunga, Kebijakan Moneter, Sistem Ekonomi Konvensional, dan Sistem Ekonomi Islam (Riba).	Uang berperan penting dalam aktivitas ekonomi. Sistem konvensional menggunakan bunga sebagai instrumen moneter, sedangkan ekonomi Islam mengganti bunga dengan sistem bagi hasil untuk menjaga keadilan dan stabilitas ekonomi.
11	Haqni, Safrinda Dwika Maulia (2022) Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE terhadap CKPN Bank Konvensional.	PLS-SEM menggunakan WarpPLS/SmartPLS	Variabel Independen (X): Capital Intensity Profitability Financial Distress Variabel Dependen (Y): Tax Avoidance	NPL, CAR, and SIZE have a significant effect on CKPN, while ROA and LDR have no significant effect on CKPN.
12	Nisfi Musta'da & Nugroho Heri Pramono (2022). Journal of Accounting, Finance and Digital Assets (JADFI), Vol. 2 No. 1.	Menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan EViews.	Independent Variables: Loan to Asset Ratio (LAR), Net Interest Margin/NIM, Inflation, BI Rate. Dependent Variable: Non Performing Loan (NPL).	LAR and NIM have a positive effect on NPL, while inflation and BI Rate have no effect on NPL during the Covid-19 pandemic.
13	Debby Wulandari (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN dan Swasta Go Public di Indonesia).	Penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Regresi Data Panel dengan EViews 11.	Suku Bunga, Nilai Tukar, Struktur Modal, Profitabilitas	Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan BUMN dan swasta Go Public Indonesia

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
14	Mohamad Salman Sutrisno, Banter Laksana, Tjetjep Djuwarsa (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara.	Penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan IBM SPSS Statistics 26.	Independent Variables: Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR). Dependent Variable: Return on Asset (ROA).	NPL has a significant negative effect on ROA, while CAR has a significant positive effect on ROA. Simultaneously, NPL and CAR significantly affect ROA.
15	Crawford, Butler-Henderson, Rudolph, Malkawi, Glowatz, Burton, Magni, & Lam (2020). COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses.	Penelitian kualitatif menggunakan desktop analysis	Fokus pembahasan: Respons perguruan tinggi terhadap pandemi COVID-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons perguruan tinggi terhadap pandemi COVID-19 sangat beragam, mulai dari tidak melakukan perubahan hingga menerapkan pembelajaran daring secara penuh, serta menekankan pentingnya adaptasi dan pengembangan strategi pendidikan dalam menghadapi pandemi.
16	Ramadanti, F., & Setyowati, E. 2022. "Pengaruh NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri	Quantitative research using multiple linear regression analysis with EViews 10	Independent: NPL, LDR, BOPO, NIM. Dependent: ROA.	BOPO and NIM significantly affect ROA, while NPL and LDR have no significant effect. Simultaneously, all variables significantly affect ROA.

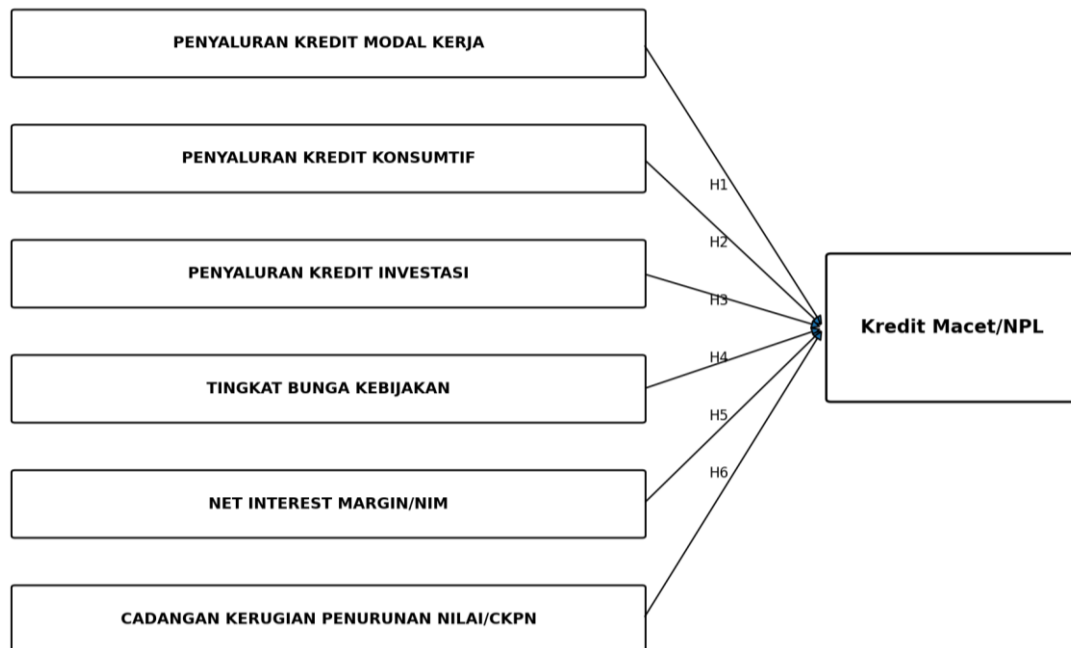
No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
17	Amalinda, S. O. Rifki, K. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jurnal Paradigma Ekonomika	Quantitative research using time-series data multiple linear regression with EViews.	Independent: Investment Credit, Inflation, Human Development Index (HDI), Central Bank Interest Rate. Dependent: Economic Growth.	Inflation, HDI, and the central bank interest rate significantly affect economic growth, while investment credit has no significant effect.
18	Ananda, P., & Asmeri, R. & Putri, S.Y.A. (2023). Pengaruh Adanya Restrukturisasi Kredit terhadap Perilaku Pembayaran Kewajiban Umkm Dalam Masa Pandemi Covid-19	Quantitative research using stratified sampling (113 MSMEs) and simple linear regression with SPSS 21.0	Independent: Credit Restructuring. Dependent: MSME Payment Capacity.	Credit restructuring has a positive and significant effect on MSME payment capacity during the Covid-19 pandemic.
19	Bahrul. M, Nur. V. O. Totok. I. (2022)” Pengaruh Net Interest Margin/NIM, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Quantitative research using purposive. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS 25.	Independent: Net Interest Margin/NIM, Non-Performing Loan (NPL), Third Party Funds (TPF). Dependent: Total Credit Distribution.	TPF has a positive effect on credit distribution, while NIM and NPL have no significant effect.
20	Asna Widyanto, Deny, R. Ery Wibowo Agung, and . Alwiyah. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Quantitative research using judgment (purposive). Data were analyzed using multiple linear regression.	Independent: LDR, Capital (EA), BOPO, Bank Size, NPL. Dependent: Net Interest Margin/NIM.	LDR and NPL significantly affect NIM, while EA, BOPO, and Bank Size have no significant effect.

No	Penulis	Metodologi	Variabel & Definisi Operasioanl	Hasil
21	Baltagi, B. H. (2021). Econometric Analysis of Panel Data (6th ed.). Springer.	Econometric reference book on panel data analysis.	Panel data econometric methods (Fixed Effects, Random Effects, Dynamic Panel, etc.).	The book provides comprehensive panel data estimation and testing methods widely used in applied economics and finance.
22	Permata, W. I., & Subiyantoro, H. (2025). Digital Banking Transformation: Opportunities, Challenges, And Collaboration.	Qualitative research using a literature review and analysis of recent digital banking practices.	Variables: Digital banking transformation, opportunities, challenges, and collaboration.	Digital banking transformation improves efficiency and innovation but also creates cybersecurity, regulatory, and organizational challenges. Collaboration among banks, fintech, and bigtech enhances financial services.
23	Purnomo, Okky (2025). Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi Dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pad Sebagai Variabel Intervening	Quantitative research using SEM and the Sobel Test with panel data, analyzed using EViews 12.	Independent: Working Capital Credit, Investment Credit, Consumer Credit. Mediating: Locally-Generated Revenue (PAD). Dependent: Economic Growth.	Working capital, investment, and consumer credit positively affect economic growth. PAD has no significant effect and does not mediate the relationship between credit distribution and economic growth.
24	Inaya , Tusifa (2025) Pengaruh Net Interest Margin dan Non- Performing Loan terhadap Stabilitas Perbankan pada Industri Perbankan ASEAN-5. Ekonomi dan Bisnis,	Quantitative research using purposive sampling	Independent: Net Interest Margin/NIM, Non- Performing Loan /NPL. Control: (CAR). Dependent: Banking Stability (Z- Score).	NIM and CAR positively affect banking stability, while NPL has a significant negative effect.

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2026

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu penyaluran kredit modal kerja, penyaluran kredit konsumtif, penyaluran kredit investasi, tingkat suku bunga kebijakan, Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN terhadap kredit macet pada era COVID-19 dan pasca-COVID-19 di perbankan Indonesia. Kerangka ini digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.4 berikut.



Gambar 4. Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2026

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Penelitian Purnomo (2025), menunjukkan bahwa penyaluran kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar kredit modal kerja yang disalurkan kepada dunia usaha, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

Menurut I Kadek (2022), Semakin tinggi rasio kredit macet menunjukkan meningkatnya tingkat kredit bermasalah sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit modal kerja. Kondisi tersebut dapat menurunkan penyaluran kredit karena tingginya risiko kredit berpotensi mengganggu kesehatan dan keberlangsungan operasional bank. Sebaliknya, rasio kredit macet yang rendah mencerminkan kualitas kredit yang baik sehingga bank memiliki ruang yang lebih besar untuk meningkatkan penyaluran kredit modal kerja. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Penyaluran Kredit Modal Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025

Pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Penyaluran kredit konsumtif memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan fasilitas pembiayaan, seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, serta kredit multiguna yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maupun keperluan lainnya. Kredit konsumtif umumnya ditujukan untuk kebutuhan pribadi dan menjadi alternatif pembiayaan yang relatif mudah serta cepat diperoleh ketika masyarakat membutuhkan dana. (Kasmir, 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan kredit konsumtif perlu disertai dengan perencanaan keuangan yang baik dan disesuaikan dengan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran agar kualitas kredit tetap terjaga. Selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, kredit konsumtif juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembiayaan pendidikan atau pengembangan kompetensi. Penelitian Lestari et al., (2021) menunjukkan bahwa penyaluran kredit konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet.

H2 : Penyaluran Kredit Konsumtif Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025

Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Kredit investasi digunakan untuk pembiayaan kebutuhan investasi jangka panjang, seperti pengadaan aset tetap, perluasan usaha, pembangunan proyek atau pabrik baru, serta rehabilitasi aset. Kredit ini memiliki jangka waktu yang relatif panjang sehingga menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan kredit modal kerja maupun kredit konsumtif. Risiko tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi kelancaran pembayaran kewajiban oleh debitur (Purnomo, 2025).

Hasil penelitian Alitu, Naukoko, dan Tumilaar (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit investasi pada perbankan di Sulawesi Selatan. Meskipun arah penelitian tersebut menguji pengaruh NPL terhadap kredit investasi, hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara kualitas kredit dan aktivitas penyaluran kredit investasi. Semakin tinggi risiko kredit bermasalah, bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit investasi.

H3 : Penyaluran Kredit Investasi Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025.

Pengaruh Tingkat Bunga Kebijakan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Tingkat suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh bank sentral memengaruhi kebijakan suku bunga kredit pada perbankan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban pembayaran yang harus ditanggung oleh nasabah (debitur), sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kredit bermasalah. Selain kualitas kredit, penetapan suku bunga juga menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan perbankan karena secara langsung memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit (Ni Kadek, 2026).

Peningkatan tingkat suku bunga dapat berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bank sekaligus mengurangi risiko terbentuknya kredit bermasalah baru. Meskipun demikian, hubungan antara kenaikan suku bunga dan profitabilitas bank tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain biaya operasional, kualitas manajemen risiko, serta kondisi ekonomi dan pasar. Dengan demikian, peningkatan suku bunga belum tentu memberikan dampak yang berarti terhadap penurunan kredit macet maupun peningkatan profitabilitas bank secara keseluruhan (Johan, 2024).

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Kenzen et al. (2023), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh kredit macet terhadap profitabilitas.

H4 : Tingkat Bunga Kebijakan Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025

Pengaruh Net Interest Margin/NIM terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Net Interest Margin/NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif yang dimiliki. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktif secara efektif sehingga dapat menekan risiko kredit bermasalah.

Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah Net Interest Margin/NIM. Menurut Putri et al. (2021), NIM menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perbankan. Ramadanti et al. (2022), menjelaskan bahwa NIM dihitung dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif yang dimiliki bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aset produktif. Semakin tinggi nilai NIM, semakin besar kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga mencerminkan kinerja yang lebih baik (Putra et al., 2020).

Selain itu, Asna Widyanto et al. (2020), menyatakan bahwa besarnya NIM dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain tingkat efisiensi, kecukupan modal, ukuran bank, likuiditas, serta tingkat kredit bermasalah.

H5 : Net Interest Margin/NIM Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN dibentuk oleh bank untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah. Peningkatan CKPN sering mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar pada portofolio kredit bank. Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya CKPN adalah tingkat kredit macet, yang mencerminkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. CKPN dibentuk apabila terdapat bukti empiris bahwa debitur mengalami gagal bayar. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin besar pula jumlah CKPN yang harus dibentuk oleh bank (Siti Alawiyah et al., 2020).

Penelitian Haqni (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CKPN pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan diikuti dengan peningkatan pembentukan CKPN sebagai bentuk antisipasi atas potensi kerugian kredit.

H6 : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Berpengaruh Positif Terhadap Kredit Macet Di Bank Umum Konvensional Pada Periode Penelitian 2020-2025

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Namun, penelitian ini tidak dilakukan melalui metode eksperimen, melainkan dengan cara mengamati data-data yang berkaitan dengan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit modal kerja, penyaluran kredit investasi, tingkat bunga kebijakan, Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN terhadap kredit macet.

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel tersebut, penelitian ini dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik. Data yang diperoleh akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui keterkaitan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka dan analisis statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan penyajian data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang mendukung analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kredit macet pada sektor perbankan.

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kredit

macet, dengan data yang digunakan mencakup periode tahun 2020–2025 pada bank umum di Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Penyaluran Kredit Modal Kerja, Penyaluran Kredit Konsumtif, Penyaluran Kredit Investasi, Tingkat Bunga Kebijakan, Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN. Data variabel independen tersebut diperoleh dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi bank umum di Indonesia selama periode 2020–2025.

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Satuan	Referensi
Variabel Dependen			
Kredit Macet	$\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Outstanding Kredit} \times 100$	%	(Siti Alawiyah et al., 2020)
Variabel Independen			
Kredit Modal Kerja/KMK	Total Outstanding Kredit Modal Kerja	Triliun	(Abd'rachim, 2021), (Inrawan, 2020), & (Hasbi, 2023)
Kredit Konsumtif/KK	Total Outstanding Kredit Konsumtif	Triliun	(Purnomo, 2025)
Kredit Investasi/KI	Total Outstanding Kredit Investasi	Triliun	(Amalinda, 2022) & (Purnomo, 2025)
Tingkat Bunga/Suku Bunga/BI Rate	BI Rate (Seven Days Repo Rate)	%	(Hernandi, 2024) & (Bank Indonesia, 2020)
Net Interest Margin/NIM	$\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Rata-Rata Aktiva Produktif} \times 100\%$	%	(Yudi, 2020). (Bahrul et al, 2022) & (Damanik & Purnamasari, 2022)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN	$\text{CKPN Aset Keuangan} / \text{Total Aset Produktif} \times 100\%$	%	(OJK, 2020)

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik penelitian. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuartalan bank umum konvensional yang terdaftar di Indonesia. Laporan tersebut memberikan informasi yang diperlukan terkait kinerja perbankan, termasuk data mengenai kredit macet, penyaluran kredit modal kerja, penyaluran kredit konsumtif, penyaluran kredit investasi, tingkat bunga kebijakan, rasio Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN selama periode penelitian. Laporan keuangan tersebut diperoleh melalui situs web resmi masing-masing bank maupun publikasi yang disediakan oleh otoritas yang berwenang, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel pada periode penelitian tahun 2020–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan triwulanan (Quarterly Report) masing-masing bank. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat kredit macet pada masing-masing bank.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	(BBRI)	Bank Rakyat Indonesia	Perbankan
2	(BMRI)	Bank Mandiri	Perbankan
3	(BBNI)	Bank Negara Indonesia	Perbankan
4	(BBTN)	Bank Tabungan Negara	Perbankan
5	(BBCA)	Bank Central Asia	Perbankan
6	(NISP)	Bank OCBC	Perbankan
7	(BNGA)	Bank CIMB Niaga	Perbankan
8	(BDMN)	Bank Danamon	Perbankan
9	(BNLI)	Bank Permata	Perbankan
10	(PNBN)	Bank Panin	Perbankan

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Metode ini dipilih karena penelitian menggunakan data dari 10 bank dengan periode pengamatan tahun 2020–2025, sehingga data yang diperoleh merupakan kombinasi antara data cross section dan time series (data panel). Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel.

Model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Persamaan Panel Data:

$$NPL_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KMK_{it} + \beta_2 KK_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 BI\ Rate_{it} + \beta_5 NIM_{it} + \beta_6 CKPN_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana :

Y = Kredit Macet

KMK = Kredit Modal Kerja

KK = Kredit Konsumtif

KI = Kredit Investasi

BI RATE = Tingkat Kebijakan Bunga

NIM = Net Interest Margin

CKPN = Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = Residual (Error)

Uji Chow/Chow Test

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui model yang terpilih dari data panel, apakah model Common Effects Model/CEM atau Fixed Effects Model/FEM. Hipotesa:

H₀ : Common Effects Model/Pooled Least Squares Model Yang Tepat

H_a : Fixed Effects Model/FEM) Model Yang Tepat

Uji Hausman/Hausman Test

Digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model/FEM dan Random Effect Model/REM Hipotesa :

H₀ : Random Effect Model/REM Model Yang Tepat

H_a : Fixed Effect Model/FEM Model Yang Tepat

Jika Prob. Cross-section random $< \alpha$ (0,05) = H₀ ditolak, H_a diterima. Maka model Fixed Effect Model/FEM model yang tepat sebaliknya jika Prob Cross-section $> \alpha$ (0,05) = H₀ diterima H_a ditolak maka model yang tepat adalah Random Effect Model/REM.

Uji Lagrange Multiplier/LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch dan Pagan digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model/CEM dan Random Effect Model/REM dalam analisis data panel. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat varians pada komponen galat (error term) yang bersifat acak (random effect). Apabila varians tersebut signifikan, maka Random Effect Model/REM dinilai lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model/CEM.

Pengambilan keputusan pada Uji LM menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas (p-value) hasil uji LM lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀), yang menyatakan bahwa Common Effect Model/CEM merupakan model yang sesuai, ditolak sehingga Random Effect Model/REM dipilih. Sebaliknya, apabila nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima sehingga Common Effect Model/CEM dianggap sebagai model yang lebih tepat digunakan (Baltagi, 2021). Hipotesa :

H₀ : Common Effect Model/CEM Model yang tepat

H_a : Random Effect Model/REM Model yang tepat

Jika Prob. $< \alpha$ (0,05) = H₀ ditolak H_a diterima maka model H₀ ditolak H_a diterima, Random Effect Model/REM Model yang tepat, sebaliknya Jika Prob. $> \alpha$ (0,05) = H₀ diterima H_a ditolak, maka model yang tepat Adalah Common Effect Model/CEM

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama maupun parsial, serta untuk menilai

sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Beberapa pengujian statistik yang digunakan meliputi Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Statistik t (Uji Parsial)

pengujian parsial ini sangat penting untuk mengetahui kontribusi masing-masing prediktor dalam model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa peneliti bersedia menerima risiko 5% dalam menolak hipotesis yang benar, dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Statistik F (Uji Bersama)

Uji F digunakan untuk mengetahui secara komprehensif variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian ini penting untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi secara keseluruhan (Baltagi, 2021).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

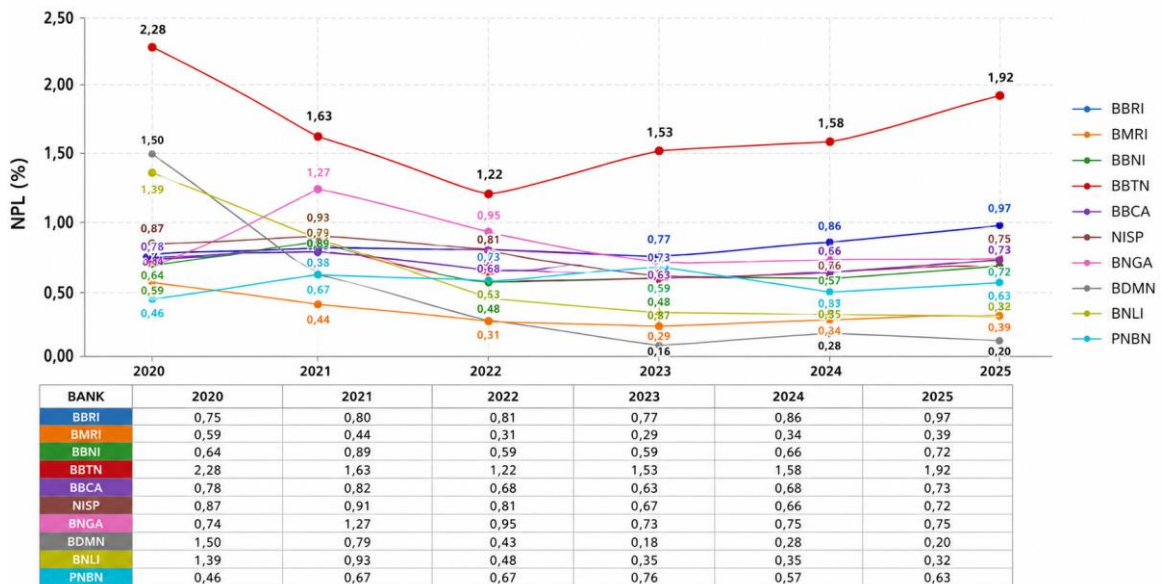
Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Jadi semakin besar nilai R^2 dan atau semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 atau mendekati 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Baltagi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredit Macet

Perkembangan kredit macet pada industri perbankan Indonesia selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi yang terjadi pada setiap tahunnya. Pada tahun 2020, penyebaran pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, menurunnya pendapatan masyarakat dan dunia usaha, serta meningkatnya risiko gagal bayar debitur. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya potensi kredit bermasalah pada sektor perbankan. Untuk mengurangi dampak tersebut, pemerintah bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit sehingga peningkatan kredit macet masih dapat dikendalikan.

Memasuki tahun 2021 hingga 2022, kondisi perekonomian mulai membaik seiring pelaksanaan program vaksinasi, pemulihan aktivitas usaha, dan meningkatnya konsumsi masyarakat. Selain itu, kebijakan restrukturisasi kredit yang masih berlaku membantu meringankan beban debitur sehingga kualitas kredit perbankan berangsur membaik. Pada tahun 2023 hingga 2025, meskipun Bank Indonesia menaikkan suku bunga kebijakan sebagai upaya mengendalikan inflasi, kualitas kredit perbankan tetap terjaga. Hal tersebut didukung oleh penerapan manajemen risiko yang lebih baik, seleksi penyaluran kredit yang lebih ketat, serta meningkatnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan rasio kredit macet bank-bank sampel selama periode penelitian yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 5. Perkembangan Rata-Rata Kredit Macet Bank Sampel Tahun 2020–2025

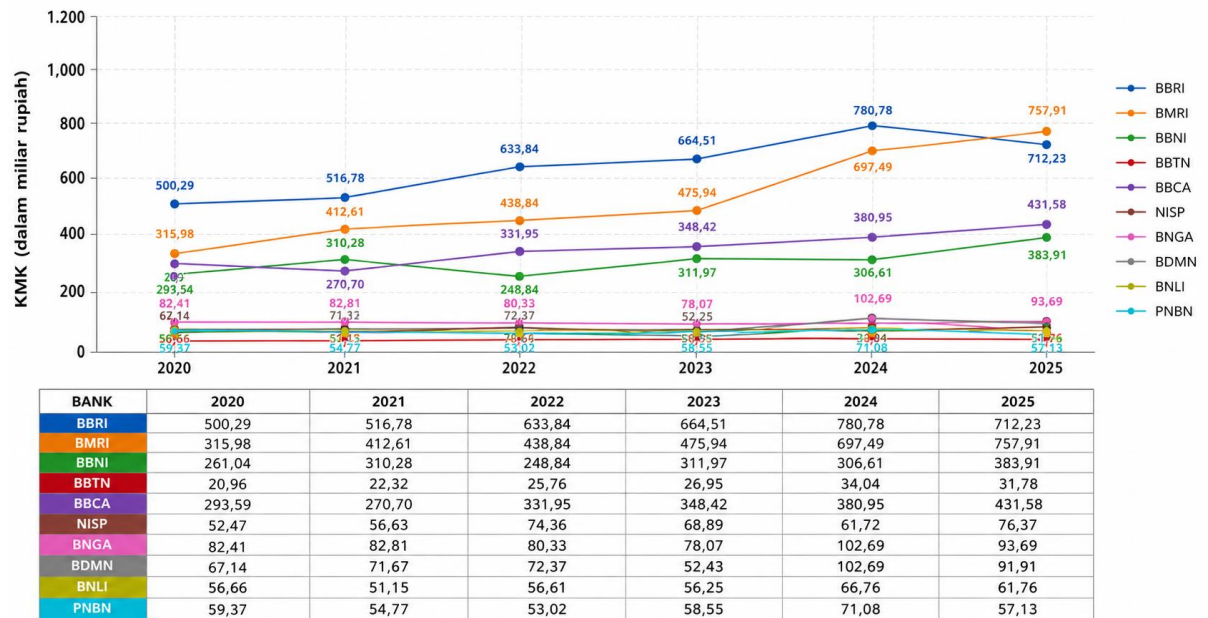
Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pada gambar 5. perkembangan kredit macet selama periode 2020–2025 menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah pada bank-bank sampel mengalami fluktuasi, namun secara umum masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi yang meningkatkan risiko kredit bermasalah sehingga beberapa bank mencatat rasio kredit macet yang lebih tinggi, terutama BBTN sebesar 2,28%. Pada periode 2021–2022, rasio kredit macet cenderung menurun seiring pemulihan ekonomi dan berlanjutnya kebijakan restrukturisasi kredit. Selanjutnya, pada periode 2023–2025 rasio kredit macet relatif stabil meskipun beberapa bank mengalami sedikit peningkatan. Secara keseluruhan, perkembangan kredit macet menunjukkan bahwa kualitas kredit perbankan semakin membaik seiring pemulihan ekonomi dan penguatan manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

Kredit Modal Kerja

Perkembangan Kredit Modal Kerja selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional dan kebijakan yang diterapkan pemerintah maupun perbankan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan dunia usaha mengalami perlambatan sehingga permintaan kredit modal kerja menurun. Banyak pelaku usaha menunda ekspansi maupun kegiatan operasional karena ketidakpastian ekonomi. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, penyaluran kredit modal kerja mulai meningkat seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, meningkatnya aktivitas produksi, perdagangan, dan konsumsi masyarakat. Pada periode 2023–2025, pertumbuhan kredit modal kerja semakin didukung oleh membaiknya kinerja sektor usaha, meningkatnya permintaan pembiayaan dari dunia usaha, serta kebijakan perbankan yang tetap mendorong

penyaluran kredit secara selektif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan Kredit Modal Kerja bank-bank sampel yang disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Perkembangan Rata-rata Kredit Modal Kerja Tahun 2020–2025

Sumber : Data diolah penulis, 2026

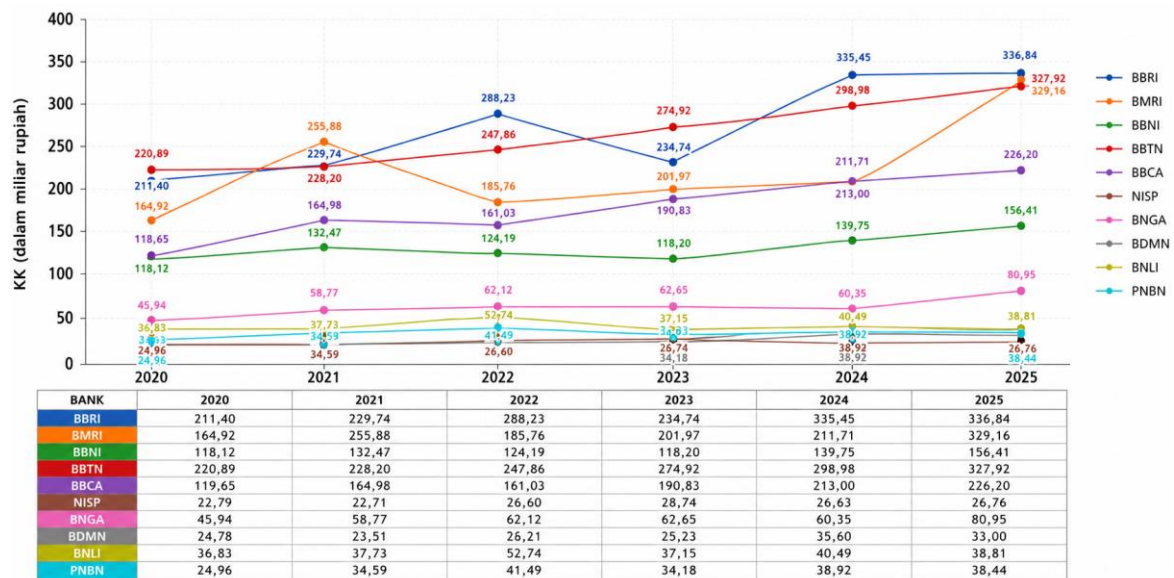
Berdasarkan Gambar 6, perkembangan Kredit Modal Kerja selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa bank. Bank BBRI menjadi bank dengan rata-rata penyaluran KMK terbesar, yaitu meningkat dari sekitar Rp500,29 triliun pada tahun 2020 menjadi sekitar Rp712,23 triliun pada tahun 2025 atau meningkat sekitar 42,36%. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin tingginya penyaluran pembiayaan kepada sektor produktif seiring membaiknya aktivitas ekonomi.

Di sisi lain, BMRI juga mencatat peningkatan yang cukup signifikan dari sekitar Rp315,48 triliun pada tahun 2020 menjadi sekitar Rp757,41 triliun pada tahun 2025 atau meningkat sekitar 140,08%, mencerminkan tingginya permintaan kredit modal kerja dari dunia usaha. Sementara itu, BBTN memiliki rata-rata penyaluran KMK yang relatif paling rendah dibandingkan bank lainnya karena fokus pembiayaannya lebih banyak diarahkan pada sektor perumahan dibandingkan pembiayaan modal kerja.

Kredit Konsumtif

Perkembangan Kredit Konsumtif selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, daya beli, serta kebijakan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada sektor konsumsi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat sehingga permintaan kredit konsumtif mengalami perlambatan. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, penyaluran kredit konsumtif mulai

meningkat seiring membaiknya kondisi ekonomi, meningkatnya mobilitas masyarakat, serta pulihnya daya beli. Selanjutnya, pada periode 2023–2025 pertumbuhan kredit konsumtif semakin didorong oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan konsumsi, seperti kredit kendaraan bermotor, kredit tanpa agunan, dan kredit multiguna. Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan Kredit Konsumtif bank-bank sampel yang disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Perkembangan Rata-rata Kredit Konsumtif Tahun 2020–2025

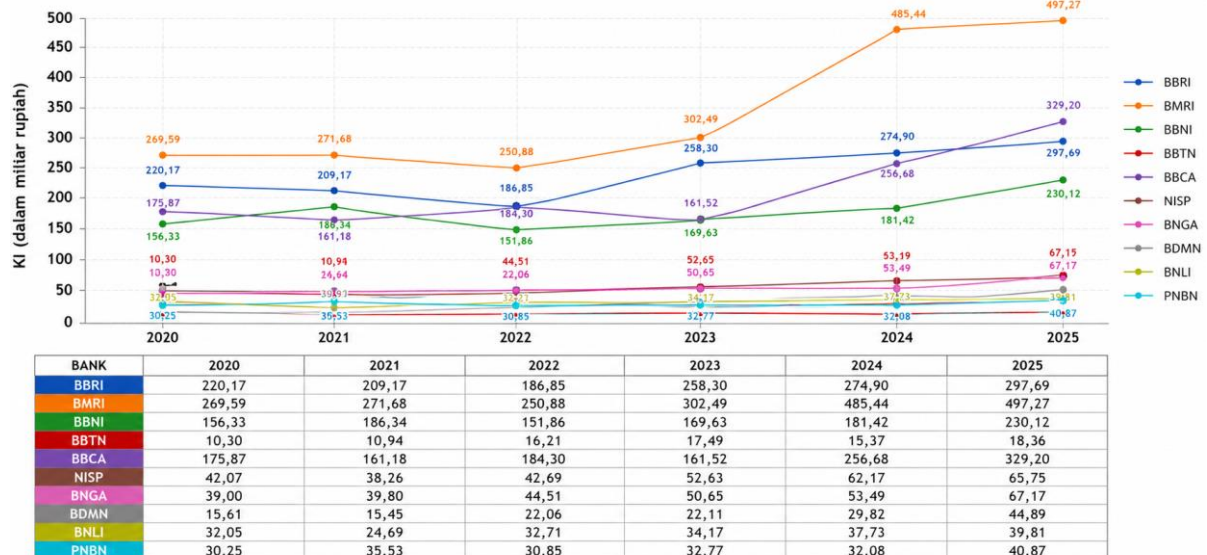
Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 7, perkembangan Kredit Konsumtif selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat meskipun masih mengalami fluktuasi pada beberapa bank. BBRI menjadi bank dengan rata-rata penyaluran kredit konsumtif terbesar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2025. Selain itu, BMRI dan BBTN juga mencatat peningkatan penyaluran kredit konsumtif seiring meningkatnya permintaan masyarakat terhadap pembiayaan konsumsi. Sementara itu, bank seperti NISP, BDMN, BNLI, BNGA, dan PNBN memiliki nilai kredit konsumtif yang relatif lebih rendah dibandingkan bank-bank besar.

Kredit Investasi

Perkembangan Kredit Investasi selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional, iklim investasi, serta kebijakan perbankan dalam menyalurkan pembiayaan jangka panjang. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan banyak pelaku usaha menunda ekspansi bisnis sehingga permintaan kredit investasi mengalami perlambatan. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, penyaluran kredit investasi mulai meningkat seiring membaiknya kondisi ekonomi, meningkatnya aktivitas usaha, serta pulihnya kepercayaan dunia usaha untuk melakukan investasi. Selanjutnya, pada periode 2023–2025, pertumbuhan kredit investasi didukung oleh meningkatnya realisasi investasi,

pembangunan infrastruktur, serta kebutuhan pembiayaan untuk ekspansi usaha. Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan Kredit Investasi (KI) bank-bank sampel yang disajikan pada Gambar 8.

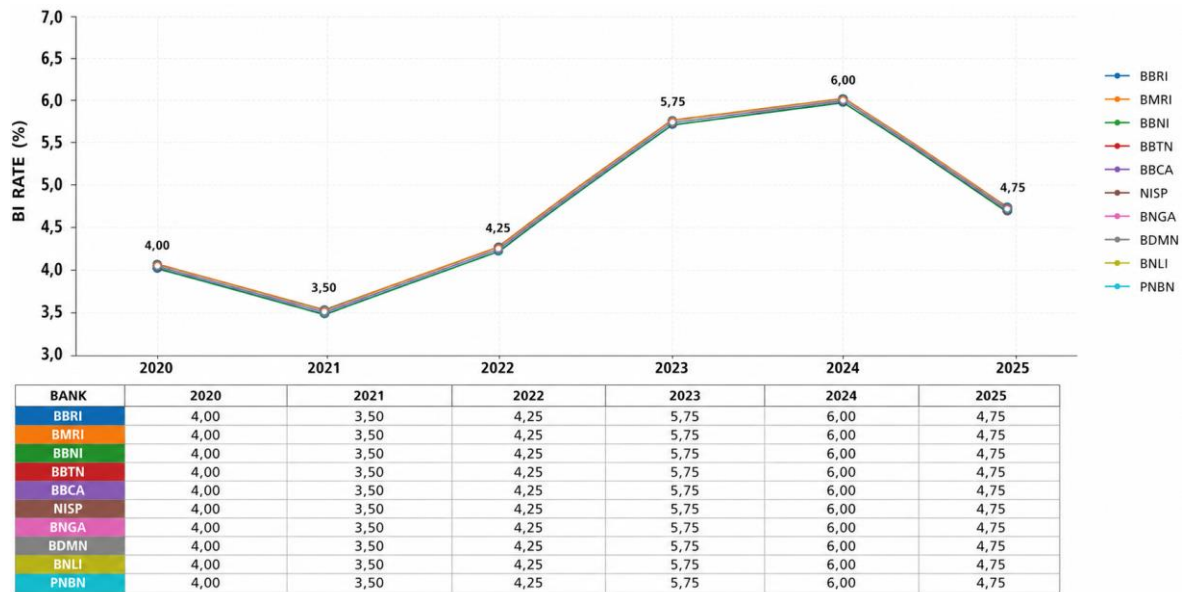


Gambar 8. Perkembangan Rata-rata Kredit Investasi (KI) Tahun 2020–2025

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Tingkat Bunga Kebijakan

Perkembangan BI Rate selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional dan global serta kebijakan moneter yang ditempuh oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2020 hingga 2021, Bank Indonesia secara bertahap menurunkan BI Rate sebagai respons terhadap pandemi COVID-19 untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan likuiditas, serta mendukung penyaluran kredit perbankan. Memasuki tahun 2022 hingga 2024, BI Rate kembali dinaikkan sebagai langkah menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan tekanan inflasi akibat pemulihan ekonomi serta meningkatnya ketidakpastian global. Selanjutnya, pada tahun 2025 Bank Indonesia mulai menurunkan BI Rate seiring inflasi yang lebih terkendali dan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan BI Rate tersebut disajikan pada Gambar 9.



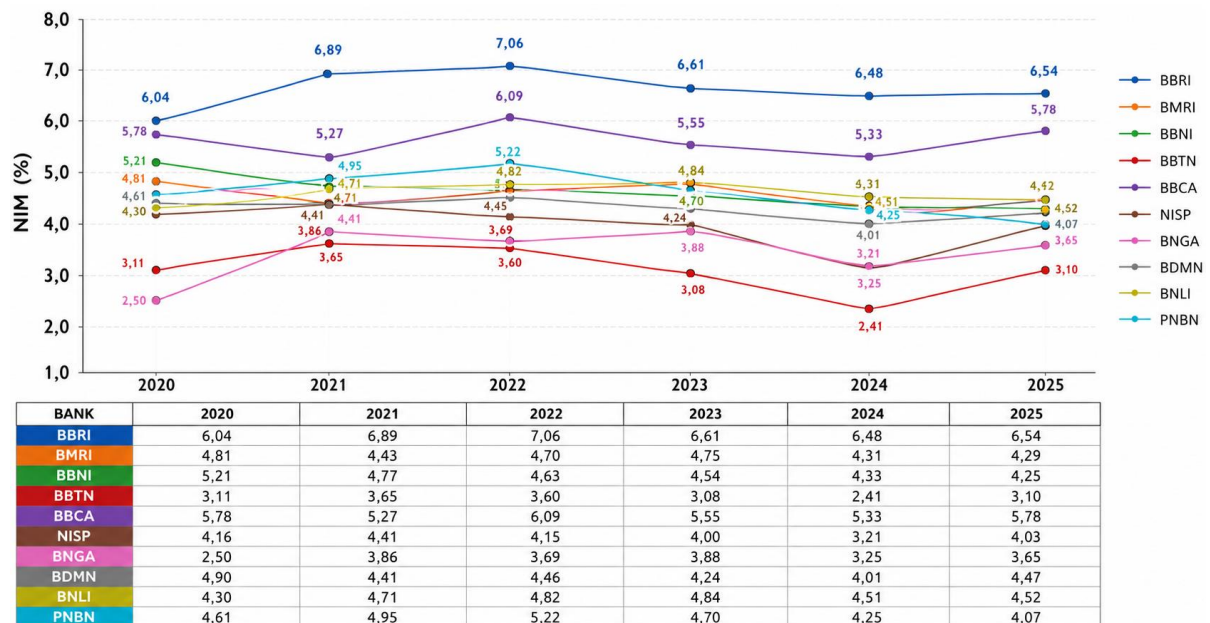
Gambar 9. Perkembangan Rata-rata BI RATE Tahun 2020–2025

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 9, perkembangan BI Rate selama periode 2020–2025 menunjukkan pola yang berfluktuasi mengikuti arah kebijakan moneter Bank Indonesia. Rata-rata BI Rate menurun dari sekitar 4,13% pada tahun 2020 menjadi 3,50% pada tahun 2021 sebagai bentuk stimulus ekonomi selama pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 hingga 2024, BI Rate meningkat secara bertahap dari sekitar 4,19% menjadi 6,06% untuk menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2025 BI Rate kembali menurun menjadi sekitar 5,19% guna mendukung pertumbuhan ekonomi di tengah inflasi yang semakin terkendali. Secara keseluruhan, perubahan BI Rate selama periode penelitian mencerminkan kebijakan Bank Indonesia yang bersifat antisipatif dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Net Interest Margin/NIM

Perkembangan Net Interest Margin/NIM selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, kebijakan suku bunga Bank Indonesia, serta kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dan biaya dana (cost of fund). Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan kredit sehingga memengaruhi pendapatan bunga bank. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, NIM pada sebagian besar bank mulai membaik seiring meningkatnya penyaluran kredit, pemulihan aktivitas ekonomi, serta efisiensi pengelolaan dana. Selanjutnya, pada periode 2023–2025, perubahan BI Rate turut memengaruhi pendapatan bunga bersih perbankan. Meskipun demikian, sebagian besar bank mampu mempertahankan tingkat NIM melalui pengelolaan aset produktif yang optimal dan efisiensi biaya dana. Kondisi tersebut tercermin pada perkembangan Net Interest Margin/NIM bank-bank sampel yang disajikan pada Gambar 10.



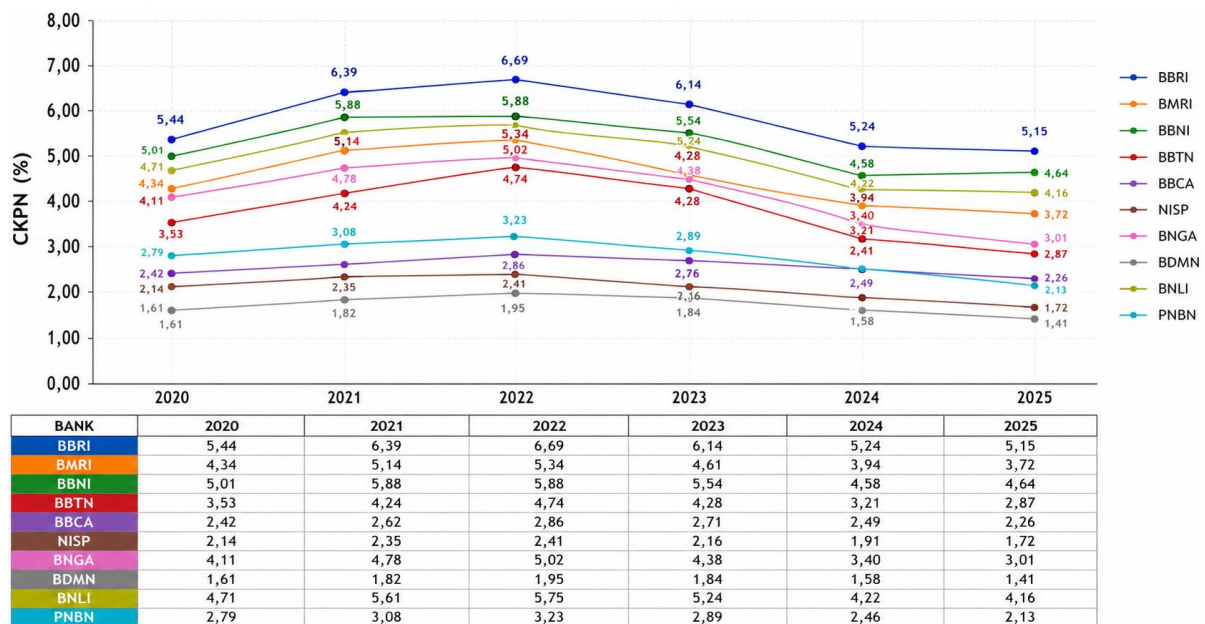
Gambar 10. Perkembangan Rata-rata Net Interest Margin Tahun 2020–2025

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 10, perkembangan Net Interest Margin/NIM selama periode 2020–2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa bank. BBRI mencatat rata-rata NIM tertinggi dibandingkan bank sampel lainnya, sedangkan BBTN memiliki rata-rata NIM yang relatif lebih rendah. Selain itu, BBCA, BMRI, BDMN, BBNI, BNLI, NISP, BNGA, dan PNBNI menunjukkan pergerakan NIM yang cenderung stabil dengan perubahan yang tidak terlalu signifikan dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, perkembangan NIM menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif tetap terjaga meskipun menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan suku bunga selama periode penelitian.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN

Perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN selama periode 2020–2025 dipengaruhi oleh kualitas kredit yang dimiliki bank, kondisi perekonomian, serta kebijakan pencadangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 meningkatkan risiko gagal bayar debitur sehingga sebagian besar bank meningkatkan pembentukan CKPN sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kerugian kredit. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, CKPN masih berada pada tingkat yang relatif tinggi karena bank tetap berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selanjutnya, pada periode 2023–2025, seiring membaiknya kualitas kredit dan menurunnya rasio kredit bermasalah, kebutuhan pembentukan CKPN mulai menurun. Kondisi tersebut mencerminkan semakin baiknya kualitas aset perbankan dan disajikan pada Gambar 11.



Gambar 11. Perkembangan Rata-rata Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN Tahun 2020–2025

Sumber : Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Gambar 11, perkembangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN selama periode 2020–2025 menunjukkan tren yang cenderung menurun pada sebagian besar bank. BBRI dan BBNI mencatat rata-rata CKPN yang relatif tinggi pada awal periode penelitian sebagai bentuk antisipasi terhadap meningkatnya risiko kredit selama pandemi COVID-19. Namun, memasuki tahun 2023 hingga 2025, nilai CKPN pada sebagian besar bank mengalami penurunan seiring membaiknya kualitas kredit dan kondisi perekonomian. Sementara itu, BNL dan BDMN menunjukkan pergerakan CKPN yang relatif stabil dibandingkan bank lainnya. Secara keseluruhan, penurunan CKPN mengindikasikan bahwa risiko kerugian kredit semakin terkendali serta mencerminkan membaiknya kualitas aset dan efektivitas pengelolaan risiko kredit pada industri perbankan selama periode penelitian.

Pemilihan Model

Chow Test

Dari hasil pengolahan data didapatkan chow test sebagai berikut:

Tabel 4. Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.339971	(9,224)	0.0007
Cross-section Chi-square	30.221615	9	0.0004

Hausman Test

Tabel 5. Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.574879	6	0.5994

Sumber : Hasil olah data Eviews 13

Hasil dari Tabel 5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Probability Cross-section random lebih besar yaitu nilainya $0,5994 > 0,05$ (α) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model yang tepat pada penelitian ini adalah Random Effect Model/REM. Oleh karenanya dilanjutkan dengan lagrange Multiple test/LM

Lagrange Multiplier Test/LM

Tabel 6. Lagrange Multiplier Test/LM

Test	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	14.91667	2.117379	17.03405
Prob.	(0.0001)	(0.1456)	(0.0000)

Sumber : Hasil olah data Eviews 13

Pada tabel 6 Berdasarkan hasil Lagrange Multiplier test/LM, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model/REM merupakan model yang lebih tepat digunakan. Kesimpulan penelitian ini menggunakan model panel; data Random Effect Model/REM. Maka Uji Klasik tidak diperlukan.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Random Effect Model/REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.046899	0.238480	4.389888	0.0000
KMK	-0.000478	0.000264	-1.807928	0.0719
KK	0.003119	0.000253	12.33820	0.0000
KI	-0.001773	0.000410	-4.329204	0.0000
BI_RATE	-0.074850	0.037255	-2.009103	0.0457
NIM	0.006572	0.029861	0.220074	0.8260
CKPN	-0.005878	0.020777	-0.282899	0.7775

Sumber : Hasil olah data Eviews 13

Interpretasi terhadap persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Random Effect Model/REM, variabel Kredit Modal Kerja memiliki nilai koefisien sebesar -0,000478 dengan nilai probabilitas 0,0719 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kredit Modal Kerja berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kredit Modal Kerja berpengaruh positif terhadap kredit macet ditolak.

Tidak signifikannya pengaruh Kredit Modal Kerja menunjukkan bahwa besarnya penyaluran kredit modal kerja belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap tingkat kredit bermasalah pada bank sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit modal kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan kredit macet karena risiko kredit lebih dipengaruhi oleh kualitas analisis kredit, kemampuan pembayaran debitur, kondisi usaha, serta efektivitas penerapan manajemen risiko oleh bank.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kondisi perbankan Indonesia selama periode penelitian, di mana pertumbuhan kredit modal kerja mengalami peningkatan seiring pemulihan ekonomi nasional. Namun demikian, Otoritas Jasa Keuangan (2024), melaporkan bahwa rasio kredit macet perbankan tetap berada pada level yang terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit produktif mampu diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit yang baik sehingga tidak secara langsung meningkatkan kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hanif & Widawati (2024), yang menemukan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap kredit macet pada sektor UMKM. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan objek penelitian.

Pengaruh Penyaluran Kredit Konsumtif terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Random Effect Model/REM, variabel Kredit Konsumtif/KK memperoleh nilai koefisien sebesar 0,003119 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kredit Konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet pada 10 Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, Hipotesis yang menyatakan bahwa Kredit Konsumtif berpengaruh positif terhadap kredit macet diterima.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran Kredit Konsumtif akan diikuti oleh peningkatan rasio kredit macet. Kondisi ini terjadi karena kredit konsumtif umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, sehingga sumber pembayaran angsurannya bergantung pada pendapatan debitur, bukan pada hasil kegiatan produktif. Ketika terjadi penurunan pendapatan, peningkatan biaya hidup, atau ketidakstabilan ekonomi, kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran akan menurun sehingga risiko kredit bermasalah meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al. (2024), menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit harus diimbangi dengan kualitas analisis kredit agar tidak

meningkatkan kredit macet. Penelitian Frans et al. (2024), juga menjelaskan bahwa ekspansi kredit tanpa pengawasan kualitas debitur berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Pengaruh Penyaluran Kredit Investasi terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian Random Effect Model/REM, variabel Kredit Investasi (KI) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001773 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Kredit Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Kredit Investasi berpengaruh positif terhadap kredit macet ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran Kredit Investasi justru diikuti dengan penurunan tingkat kredit macet. Hasil ini mengindikasikan bahwa kredit investasi yang disalurkan oleh bank sampel memiliki kualitas yang baik karena diberikan kepada debitur yang memiliki prospek usaha, kemampuan pembayaran, dan agunan yang memadai. Selain itu, kredit investasi umumnya melalui proses analisis kelayakan yang lebih ketat sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Dengan demikian, peningkatan penyaluran kredit investasi tidak selalu meningkatkan risiko kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Istiqomah et al. (2024), yang menyatakan bahwa kualitas analisis kredit dan manajemen risiko memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi kredit macet dibandingkan besarnya penyaluran kredit. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis penelitian karena secara teori peningkatan kredit diperkirakan meningkatkan risiko kredit macet. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan bukan merupakan faktor utama penyebab kredit bermasalah, melainkan kualitas penyaluran kredit dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit.

Pengaruh Tingkat Bunga Kebijakan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Random Effect Model/REM, variabel Tingkat Bunga Kebijakan (BI-Rate) memiliki nilai koefisien sebesar -0,074850 dengan nilai probabilitas 0,0457 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa BI-Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa BI-Rate berpengaruh positif terhadap kredit macet ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan BI-Rate justru diikuti oleh penurunan tingkat kredit macet. Hasil ini mengindikasikan bahwa kenaikan suku bunga kebijakan tidak selalu meningkatkan risiko kredit macet. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika BI-Rate meningkat, bank cenderung memperketat kebijakan penyaluran kredit melalui penerapan prinsip prudential banking, sehingga hanya debitur dengan kemampuan pembayaran yang baik yang memperoleh pembiayaan. Selain itu, debitur juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengajukan pinjaman ketika suku bunga meningkat, sehingga kualitas portofolio kredit bank menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al. (2024), yang menyatakan bahwa kualitas manajemen risiko dan selektivitas penyaluran kredit lebih berpengaruh terhadap kredit macet dibandingkan perubahan suku bunga kebijakan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian, karena secara teori kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga pinjaman sehingga berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar debitur. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak BI-Rate terhadap kredit macet sangat bergantung pada kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank.

Pengaruh Net Interest Margin/NIM terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Random Effect Model/REM, variabel Net Interest Margin/NIM memiliki nilai koefisien sebesar 0,006572 dengan nilai probabilitas 0,8260 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap kredit macet ditolak.

Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan NIM cenderung diikuti oleh peningkatan kredit macet, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan NIM tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kredit bermasalah pada bank sampel. Kondisi tersebut terjadi karena NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset produktif, sedangkan kredit macet lebih dipengaruhi oleh kualitas penyaluran kredit, kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya, serta efektivitas manajemen risiko kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya dan Devirosawati (2024), yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet, karena profitabilitas bank bukan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas kredit. Temuan ini juga didukung oleh Istiqomah et al. (2024), yang menjelaskan bahwa faktor kualitas debitur, manajemen risiko, dan kebijakan penyaluran kredit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kredit macet dibandingkan tingkat pendapatan bunga bank.

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada Periode 2020-2025

Berdasarkan hasil pengujian Random Effect Model/REM, variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN memiliki nilai koefisien sebesar -0,005878 dengan nilai probabilitas 0,7775 ($>0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh positif terhadap kredit macet ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa peningkatan CKPN cenderung diikuti oleh penurunan kredit macet, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya CKPN tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi

perubahan kredit macet pada bank sampel. CKPN merupakan cadangan yang dibentuk bank untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit sesuai dengan PSAK 71, sehingga lebih mencerminkan upaya mitigasi risiko dibandingkan penyebab meningkat atau menurunnya kredit bermasalah.

Selama periode penelitian, bank telah menerapkan pencadangan berdasarkan metode Expected Credit Loss/ECL dan memperkuat manajemen risiko kredit. Kondisi tersebut menyebabkan pembentukan CKPN dilakukan secara proaktif berdasarkan estimasi risiko di masa depan, sehingga perubahan CKPN tidak selalu diikuti oleh perubahan tingkat kredit macet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Istiqomah et al, (2024) yang menyatakan bahwa kredit macet lebih dipengaruhi oleh kualitas penyaluran kredit, kemampuan debitur, dan penerapan manajemen risiko dibandingkan besarnya cadangan kerugian yang dibentuk bank. Dengan demikian, CKPN bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kredit macet, melainkan instrumen untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat risiko kredit.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Prob. F-statistic) dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan.

Tabel 8. Hasil Uji Bersama (Uji F)

R-squared	0.460691
Adjusted R-squared	0.446803
S.E. of regression	0.314860
F-statistic	33.17237
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian menggunakan Random Effect Model/REM, diperoleh nilai F-statistic sebesar 33,17237 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama variabel Penyaluran Kredit Modal Kerja/KMK, Penyaluran Kredit Konsumtif/KK, Penyaluran Kredit Investasi/KI, Tingkat Bunga Kebijakan/BI-Rate, Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada 10 Bank Umum Konvensional yang menjadi sampel penelitian.

Meskipun berdasarkan hasil uji parsial (uji t) hanya variabel Kredit Konsumtif/KK, Kredit Investasi/KI, dan Tingkat Bunga Kebijakan/BI-Rate yang berpengaruh signifikan

terhadap kredit macet, sedangkan Kredit Modal Kerja/KMK, Net Interest Margin/NIM, dan CKPN tidak berpengaruh signifikan secara individual, namun secara keseluruhan kombinasi keenam variabel mampu menjelaskan variasi perubahan kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal bank dan faktor makroekonomi yang digunakan dalam penelitian saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan tingkat kredit macet.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi kelayakan (goodness of fit) sehingga layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kredit macet pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model dapat menerangkan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 hingga 1, dimana semakin besar nilainya menunjukkan semakin baik model tersebut dalam menerangkan variasi data.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	0.460691
Adjusted R-squared	0.446803

Sumber : Hasil olah data Eviews 13

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi data panel pada Tabel 4.11, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,446803 atau 44,6803%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Penyaluran Kredit Modal Kerja/KMK, Penyaluran Kredit Konsumsi/KK, Penyaluran Kredit Investasi /KI, Tingkat Bunga Kebijakan/BI Rate, Net Interest Margin/NIM, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kredit macet sebesar 44,6803%. Sementara itu, 55,3197% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R-squared yang relatif rendah diperkirakan karena menggunakan model data panel yakni menggabungkan data time series dengan cross section tidak menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak layak digunakan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kredit macet dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi makroekonomi, kualitas manajemen risiko bank, kebijakan perkreditan, karakteristik debitur, serta faktor internal maupun eksternal lainnya. Oleh karena itu, model penelitian ini tetap dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengkaji Faktor Penentu Kredit Macet Pada Bank Umum Konvensional Di Bank Indonesia Pada Masa Covid-19 Dan Pasca Covid-19. Penelitian ini menggunakan data panel, terpilih Random Effect Model/REM sebagai model regresi yang tepat. Penelitian pada $\alpha = 0,05\%$ (one tail):

1. Penyaluran Kredit Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.
2. Penyaluran Kredit Konsumtif berpengaruh signifikan positif terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.
3. Penyaluran Kredit Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.
4. Tingkat Bunga Kebijakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.
5. Net Interest Margin/NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.
6. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Macet di Bank Umum Konvensional pada periode penelitian tahun 2020-2025.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, adapun beberapa implikasi manajerial/Rekomendasi kebijakan yang dapat diperhatikan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian Variabel penyaluran kredit Konsumtif/KK berpengaruh positif terhadap kredit macet maka disarankan perbankan Umum Konvensional di Indonesia untuk lebih efisien lagi dalam operasional menurunkan tingkat bunga kreditnya, yang dianggap masih terlalu tinggi tercermin dari tingginya spread tingkat bunga padahal sebagian besar bank tersebut menikmati Current account Saving Account/CASA, yakni tingkat bunga DPK yang murah, seperti Bank BNI 60 % DPK nya bersumber dari Giro dan tabungan dengan tingkat bunga 0,5 % - 1 % pertahun.
2. Bank perlu lebih selektif dalam menyalurkan Kredit Konsumtif/KK karena terbukti meningkatkan risiko kredit macet. Analisis kelayakan debitur dan monitoring kredit perlu ditingkatkan serta penyaluran kredit secara prudensial.
3. Bagi Bank Indonesia, hasil penelitian ini menjadi masukan dalam mengevaluasi kebijakan BI Rate agar tetap mampu mendorong penyaluran kredit tanpa mengabaikan stabilitas sistem keuangan dan kualitas kredit perbankan

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka disarankan untuk penelitian berikutnya :

1. Menganalisis lebih lanjut kredit macet berdasarkan sektoral untuk kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit investasi dan sebagainya di masing-masing bank.
2. Karena adjusted R square rendah maka disarankan memasukkan variabel lain seperti variabel giro wajib minimum (GWM) baik net maupun gross
3. Dengan variabel independent yang hampir sama dianalisis dilakukan penelitian menganalisis penyebab kredit macet diperbankan syariah.
4. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti LDR, CAR, ROA, inflasi, nilai tukar, GDP, maupun

variabel makroekonomi dan karakteristik bank lainnya sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif serta meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kredit macet (NPL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. (2021). Buku Manajemen Keuangan. PT Perca.
- Adnan, M. A., Faozi, K., Zulhendra, & Hadianito, M. S. (2022). Rasio Keuangan BPKH. Jakarta: Badan Pengelola Keuangan Haji.
- Agustina, R. S. (2021). THE CREDIT RESTRUCTURING AS A FORM OF PROTECTION AGAINST CUSTOMERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal of Law Reconstruction*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.26532/ijlr.v5i2.17528>
- Aldil, N. N. R., Muhamad, R. N. E., Puput. P., (2025) Pengaruh Car, Npl, Dan Roa Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*
- Alitu, F. L. A., Naukoko, A. T., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit Investasi pada Perbankan di Sulawesi Selatan Periode 2014:Q1–2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2).
- Amalinda, S. O. Rifki, K. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.17.No.2, April–Juni 2022
- Asna Widyanto, Deny, R. Ery Wibowo Agung, and . Alwiyah. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” *Maksimum* 10(1):95. doi: 10.26714/mki.10.1.2020.95-105.g Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia et al., 2020)
- Ananda, P., & Asmeri, R. & Putri, S.Y.A. (2023). Pengaruh Adanya Restrukturisasi Kredit terhadap Perilaku Pembayaran Kewajiban Umkm Dalam Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi* 1, no. 4 : 412–21
- Anastasiou, D., Bragoudakis, Z., & Giannoulakis, S. (2021). Perceived VS Actual Financial Crisis and Bank Credit Standards: is there any Indication of Self-Fulfilling Prophecy? *Research in International Business and Finance*, 58, 101486. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101486>
- Arsy, S.W., & Cahyaningtyas, S.R., & Waskito, I. (2023). Dampak Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Perbankan Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Risma*. Vol. 3 No.2 Islamic Banks in Malaysia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 789-803.
- Asna Widyanto, Deny, R. Ery Wibowo Agung, and . Alwiyah. 2020. “Analisis

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” Maksimum 10(1):95. doi: 10.26714/mki.10.1.2020.95-105.
- Bahrul, M, Nur. V. O. Totok. I. (2022)” Pengaruh Net Interest Margin/NIM, Non Performing Loan (NPL) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
- Bank Indonesia. (2020). Tinjauan Kebijakan Moneter Juni 2020. Jakarta: Bank Indonesia. Diakses melalui <https://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (2005) Surat Edaran No.7/3/DPNP. Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum
- Bank Indonesia (2021). Laporan Kebijakan Moneter: Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Bank Indonesia (2021). Laporan Stabilitas Sistem Keuangan: Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Berita, (2020). Strategi bank mengatur likuiditas di masa pandemic corona. <https://keuangan.kontan.co.id/news>. Diakses tanggal 25 Maret 2022.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory & Practice* (17th ed.). Cengage Learning.
- Cahya, Mohammad Wahyudi Indra (2025) Pengaruh Risiko Kredit dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Mediasi pada Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah di Jawa Timur. Masters thesis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Crawford, J., Butler-Henderson, K., Rudolph, J., Malkawi, B., Glowatz, M.,
- Burton, R. & Lam, S. (2020). COVID-19: 20 Countries' Higher Education Intra-Period Digital Pedagogy Responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1), 1-20.
- Damanik, Erdy Riahman, and Atika Purnamasari. 2022. “Pengaruh Non Performing Loan Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020.” *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia* 26(1):3283–3302.
- Dea, P.Y & Devirosawati, M. (2024). Pengaruh Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Loan *Journal of Accounting and Business Studies*. Vol. 9, No. 1. Dendawijaya, Lukman, dkk. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001:23–27
- Dewi, N., & Ghalib, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR) dan Net Interest Margin/NIM Terhadap Return On Asset(ROA) dan Non Performing Loan(NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan. Volume 13 Nomor 01
- Erdkhadifa. R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah*

- Ekonomi Kita Desember 2022, Vol.11, No.2: 122-140.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Frans, F. G., Dasman, S., Sari, P. P., & Tiffani, D. A. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 108–119.
<https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i2.348>
- Hanif, M. S., & Widawati, A. S. (2024). Analisis Determinan Kredit Macet pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 7(1), 31–45.
- Haqni, Safrinda Dwika Maulia (2022) Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE terhadap CKPN Bank Konvensional. Undergraduate thesis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Harahap, Ardiansyah Putra & Dwi Saraswati (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 26(46), 119–131.
- Hasbi, H. (2023). *Manajemen Keuangan*. Ruang Karya Bersama.
- Permata, W. I., & Subiyantoro, H. (2025). Digital Banking Transformation: Opportunities, Challenges, And Collaboration. <https://doi.org/10.38035/Gijea.V3i3>
- Purnomo, Okky (2025). Pengaruh Penyaluran Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi Dan Kredit Konsumtif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pad Sebagai Variabel Intervening.
- Putra, Ardian Prima, Nunun Tri Widarwati, Bambang Nur C, and Purwanto Purwanto. 2020. “Pengaruh Foreign Ownership, Loan Deposit Rasio, Dan GDP Growth Terhadap Net Interest Margin.” *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(4):482–95. doi: 10.31842/jurnalinobis.v3i4.153.
- Idris, Miftah` (2025) Prinsip Kehati-Hatian Sebagai Upaya Preventif Terhadap Terjadinya Kredit Macet Pada Penyaluran Kredit Perbankan Bagi Umkm Di Indonesia = The Prudential Principle As A Preventive Measure Against Non-Performing Loan In Banking Lending For Msmes In Indonesia
- Inaya , Tusifa (2025) Pengaruh Net Interest Margin dan Non-Performing Loan terhadap Stabilitas Perbankan pada Industri Perbankan ASEAN-5. *Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Lampung.
- Indra Gunawan Purba, Anjani Sipahutar, Irwansyah (2022). *JURNAL Normatif Fakultas Hukum Universitas Al Azhar* vol 2 No. 2. Pengaturan Pemberian Kredit Pada Dunia Perbankan Di Indonesia
- Istiqomah, N., Buchori, W. P. M., & Nirbita, B. N. (2024). Analisis Determinan of Non Performing Loan (Studi pada Bank Umum BUMN di Indonesia). *JURNAL CAPITAL*, 6(2), 100–115. <https://doi.org/10.33747/capital.v6i2.226>
- Johan, P. P. A., Lita, P. S., Ida, S. (2024). Peran Suku Bunga Dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas, Loan To Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa

- Keuanganpada Tahun 2015-2022. Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (Jme) Vol. 3, No. 1, Januari 2024 : 41-55
- Kenzen, S. 2023. PengaruhCapital Adequacy Ratio(CAR), Loan To Deposit Ratio(LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets(ROA) Pada SektorPerbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Kurnia, R. D. (2021, April 12). Net Interest Margin: Pengertian, Teori, Faktor, & Formula.Retrievedfrom [www.qoala.app: https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/administrasi/apa-itu-net-interest-margin/](https://www.qoala.app/id/blog/keuangan/administrasi/apa-itu-net-interest-margin/)
- Lestari R.M., Febriani R.E. dan Putri N.T. (2021). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera. Convergence : The Journal of Economic Development, ISSN 2721-6330, Vol.3, No.2, Hal.179- 195, Desember 2021. <https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v3i2.22388>
- Liana, Deska (2020) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Nasari Palembang. S-1 Thesis, 021008 Universitas Tridinanti Palembang.
- Maiké, V. A. (2022). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Masa Pandemi Covid-19. Volume 1 No 4tahun 2022
- MARGONO, H., WARDANI, M. K., & SAFITRI, J. (2020). Roles of Capital Adequacy and Liquidity to Improve Banking Performance. The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(11), 75–81. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.075>
- Musta'da, N & Pramono, N.H. (2022). Non Performing Loan: analisis kredit bermasalah di masa Relaxation on Financial Performance in LPD Buleleng Regency During the Pandemic of Covid- 19. International Journal of Social Science and Business, 5(4), 475. Napitupulu. R. B..Simanjuntak. T. P. Hutabarat L... Damanik. H., Harianja.
- H..Sirait. R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). Penelitian Bisnis. Tekuk dan Analisa dengan SPSS- STATA Eviews. I ed. Madenatera.
- Kadek A. D. N. A., I Nyoman S., I Made A. M. P. (2026). Implikasi Penetapan Suku Bunga Kredit bagi Nasabah Debitur . Tersedia: <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi>
- Kasmir. (2023). Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Lumapow, L. S. (2025). Statistik Deskriptif. Pustaka Press Indonesia.
- Nilam, C. Isro I. M. (2023). Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Akad Murabahah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2018-2021. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, 9 (1), 299-309
- Novita D, Saladin, G. (2024). Jurnal Bisnis dan Pembangunan <https://journalmab.ulm.ac.id/index.php/jbp>. Volume 13Nomor01

- Nopiyan, P. E., Sari Sanjaya, N. M. W., & Kartika, R. D. (2021). The Effect Credit Restructuring Relaxation on Financial Performance in LPD Buleleng Regency During the Pandemic of Covid-19. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 475. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i4.38166>
- Nurmetri, S., Adnan, M., & Ar-Raniry, U. I. N. (2024). Ketidakstabilan ekonomi mempengaruhi perkembangan ekonomi global. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(4). <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/14328>
- Musta'da. N & Nugroho. (2022). Non Performing Loan: analisis kredit bermasalah di masa pandemi Covid 19. Vol. 2 No. 1 (2022): *Journal of Accounting and Digital Finance*
- Nurani, K. (2021). Pengaruh LDR, CAR DAN NIM terhadap NPL pada PT Bank Perkreditan Rakyat. *Bank Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3. OJK. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum
- Octarina, A. S., & Khoirudin, R. (2022). Analisis peran kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Effectiveness Of Credit Restructuring In Banking Related To The Implementation Of Pojk No.11/Pojk.03/2020 During The Covid-19 Pandemic
- Otoritas Jasa Keuangan (2021). Laporan Perkembangan Restrukturisasi Kredit di Tengah Pandemi. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Laporan Kinerja Industri Perbankan 2024. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Indonesia 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, B. (2021). Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Perbankan. *Jurnal Hukum Adigama*, 4(1).
- Purba, M. L., Sihotang, J., & Simatupang, F. C. (2024). Transmisi kebijakan moneter dan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 7(1), 78–90. <https://doi.org/10.32500/jematech.v7i1.5794>
- Putri, Weny, Feby Astrid Kesaulya, and Khairunnisa. 2021. “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.” *Global Financial Accounting Journal* 05(02):148–58.
- Santoso dan Triandaru dalam Putra (2020), *Buku Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ramadanti, F., & Setyowati, E. 2022. “Pengaruh NPL, LDR, BOPO Dan NIM Terhadap ROA Pada PT Bank Mandiri.” 10(2):695–706.
- Risantyo, R. (2021). Efektifitas Restrukturisasi Kredit Perbankan Terkait Penerapan POJK No 11/POJK. 03/2020 Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 9(2), 185-197.
- Rose, P. S. (2022). *Commercial Bank Management (Fifth Edition)*. McGraw-Hill Irwin.

- Saputro, R.S., Salim, H.S., & Suhartana, W.P. (2023). Kolektibilitas Restrukturisasi Kredit Atas Pinjaman Kredit Perbankan Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Risalah Kenotariatan* 4, no. 2 Statistik Perbankan Indonesia
- Setyawan A.N (2023). Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kredit Macet Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK. 03/2019 (Studi Di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Cabang Tegal)
- Siagian, S., Lidwan, N., Sopyan, S., Ridwan, W., & Roni, F. (2022). Analisis Kredit, NPL dan ROA Perbankan Nasional saat Pandemi Covid-19. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 231–246. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1816>
- Siti Alawiyah Vebriana (2020), Diharpi Herli Setyowati, Ade Ali Nurdin Vol. 1 No. 1 (2020): *Indonesian Journal Of Economics And Management* (November 2020)
- Suhaimi. (2021). Studi Manajemen risiko Pada Bank Syariah Indonesia (BSI)
- Sutrisno, M. S., Laksana, B., & Djuwarsa, T. (2022). Pengaruh NPL dan CAR Terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 429–440. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3260>
- Kartu Bank. (2020). 5 Kolektibilitas kartu kredit Menurut Bank Indonesia
- World Health Organization. (2020, Maret 18). [emergencies/disease/novel-coronavirus2019/advice-for-public](https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus2019/advice-for-public). Retrieved Maret 30, 2020, from www.who.int/bab
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*.
- Wulandari, Debby (2021), Tesis: Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perbankan BUMN dan Swasta Go Public di Indonesia).
- Yahya, M., & Devirosawati, D. (2024). Pengaruh Net Interest Margin terhadap Non-Performing Loan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Journal of Applied Business Studies*, 6(1).
- Yudi, Martono. 2020. "Pengertian Loan Deposit Ratio (LDR) Perbankan Indonesia. [Http://www.Accurate.Id.Com](http://www.Accurate.Id.Com)." 17–53. Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., Tan, W., & China Novel Coronavirus Investigating and Research Team. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382, 727–733. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001017>